

**MASALAH BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP
NEGERI 2 JABUNG MALANG**

SKRIPSI

Oleh :
Lailatul Fitriah
NIM. 14110019



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
November, 2018**

**MASALAH BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP
NEGERI 2 JABUNG MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh :
LAILATUL FITRIAH
NIM. 14110019



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
November, 2018`**

HALAMAN PENGESAHAN

**MASALAH BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI
SMP NEGERI 2 JABUNG MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan Disusun oleh:

Lailatul Fitriah

(14110019)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 Desember
2018

Dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd)

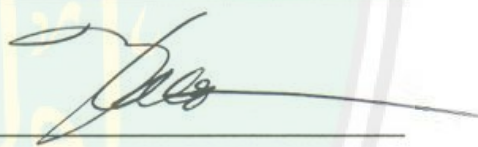
Panitia Ujian

Tanda Tangan

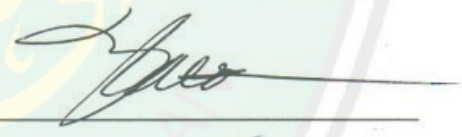
Ketua Sidang
Nurlaeli Fitriah, M. Pd
NIP.197410162009012003



Sekretaris Sidang
Dr. H. Wahidmurni, M. Pd
NIP. 196903032000031002



Pembimbing
Dr. H. Wahidmurni, M. Pd
NIP. 196903032000031002



Penguji Utama
Dr. Sutiah, M. Pd
NIP. 196510061993032003



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M. Pd

NIP. 196508171998031003

LEMBAR PERSETUJUAN
MASALAH BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA DI SMP
NEGERI 2 JABUNG MALANG

SKRIPSI

Oleh:

LAILATUL FITRIAH


NIM:14110019

Telah disetujui

Pada tanggal, 9 November 2018

Oleh


Dosen Pembimbing


Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak

NIP. 19690303 2000031 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang


Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 2002121 001

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan menyebut Nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, ku Persembahkan Skripsi Ini Kepada:

Kedua orang yang kucintai dan kusayangi yang tak pernah lupa mendoakan yang tak marah ketika putrinya telat mengerjakan skripsi, bapak dan ibuku yang tak lupa memberi motivasi, nasehat, kasih sayang dan pengorbanan yang tak tergantung hingga putrinya selalu kuat menghadapi tantangan dan rintangan dan cobaan dalam kesuksesan putrinya. I love you.

Suamiku yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, senyum dan doanya untuk keberhasilan dalam menyusun skripsi ini. Setiap pagi siang sore yang selalu mengingatkan, terimakasih suamiku.

Teman-teman kuliah akhi-ukhty terimakasih karena kalian meskipun julid tanpa semangat, dukungan dan bantuan apalagi ejekan kalian tak kan mungkin aku sampai disini. Terimakasih untuk canda tawa suka dan dukanya semoga keberjoan selalu bersama kita.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Karena sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan,"

(QS Al-Insyiroh: 5)¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya, Surakarta: CV Ziyad Visa Media. hlm. 596

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Lailatul Fitriah
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 09 November 2018

Kepada Yth. Dekan Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
di
Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

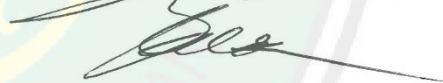
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Lailatul Fitriah
NIM : 14110019
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Problematika Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jabung

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikianlah, mohon dimaklumi adanya.

Walaikumsalam Wr. Wb

Pembimbing,



Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
NIP. 19690303 2000031 002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 November 2018

METERAI
TEMPEL
8269CADF396751029
6000
ENAM RIBU RUPIAH
Fitriah
NIM: 14110019

embuat pernyataan,



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan, rahmat, taufik serta hidayahnya, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul “**Masalah Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 2 Jabung Malang**”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa petunjuk kebenaran dan jalan yang lurus untuk umat manusia.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan serta guna memperoleh gelar strata satu sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dengan selesainya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr.Abdul Haris, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Marno, M.Ag Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Wahidmurni, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan, dan kesabaran telah berkenan meluangkan

waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, serta memberi petunjuk demi terselesainya penulisan Skripsi ini.

5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah dengan penuh keikhlasan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
6. Bapak Drs. Mohammad Sulthon Arif selaku kepala sekolah SMP Negeri 2 Jabung yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Abdul Choliq, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI yang telah meluangkan waktu dan keikhlasannya dalam membantu penyelesaian skripsi.
8. Bapakku Santoso dan Ibuku Hartatik yang tak pernah lupa mendoakan dan memberikan dukungan serta do'a yang tak pernah lupa ditujukan kepada penulis yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan dalam menempuh pendidikan, lebih khusus dalam penyelesaian skripsi.
9. Seluruh saudara-saudaraku yang telah memberikan dukungan dan do'a dari masuk kuliah hingga sekarang bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Suamiku yang tidak pernah berhenti memberi motivasi untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan yang selalu memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Serta teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah belajar bersama di bangku perkuliahan dan berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi dengan saling memberikan semangat dan motivasi.
12. Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam membantu menyelesaikan penulisan ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Aaamiin.

Malang, 28 Oktober 2018

Penulis



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	sh	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	th	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُؤ = aw

أَي = ay

أُؤ = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	9
Tabel 4.1 Data Guru SMP Negeri 2 Jabung.....	53
Tabel 4.2 Data Siswa SMP Negeri 2 Jabung	54



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
Lampiran II : Surat Izin Penelitian
Lampiran III : Surat Keterangan Penelitian
Lampiran IV : Foto Dokumentasi
Lampiran V : Biodata Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Originalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.....	13
B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jabung.....	19
C. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	26
D. Faktor Penyebab Rasa Malas Belajar Siswa	27
F. PAKEM.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Kehadiran Peneliti.....	42
C. Lokasi Penelitian.....	43
D. Data dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data.....	46

G. Pengecekan Keabsahan Data	47
H. Prosedur Penelitian	48
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	49
A. Paparan Data	49
1. Deskripsi Lokasi Penelitian	49
2. Alasan Siswa Malas saat Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jabung	55
3. Harapan Siswa terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jabung	61
B. Hasil Penelitian	64
1. Alasan Siswa Malas saat Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jabung	64
2. Harapan Siswa terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jabung	65
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	66
A. Alasan Siswa Malas saat Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jabung	66
B. Harapan Siswa terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jabung	76
BAB VI PENUTUP	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran	84
Daftar Pustaka	85
Lampiran-Lampiran	

ABSTRAK

Fitriah, Lailatul. 2018. *Masalah Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Di SMP Negeri 2 Jabung Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing Skripsi: Dr.H. Wahidmurni, M.Pd.

Pendidikan adalah salah satu bentuk interaksi manusia dan sebagai tindakan sosial. Hal tersebut disebabkan karena adanya aspek-aspek sosial yang menggambarkan individu satu sama lain saling ketergantungan dalam proses belajar. Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Akan tetapi dalam pembelajaran Agama Islam banyak tidak diminati oleh peserta didik, hal ini memungkinkan terjadi karena disebabkan oleh faktor lain seperti, materi pelajaran, guru, strategi guru dalam mengajar, media dan lingkungan sosial siswa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendiskripsikan faktor yang menyebabkan siswa malas ataupun jenuh dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jabung, (2) Mendiskripsikan harapan siswa agar pembelajaran PAI dapat diikuti dengan antusias dan menyenangkan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus yang dijadikan sebagai prosedur penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dibaca kemudian menarik kesimpulan. teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemalasan siswa timbul karena: (1) kurangnya minat dan bakat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam; kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam; kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam; sikap siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran pendidikan agama islam (2) guru atau pihak sekolah bisa menumbuhkan motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam; mengadakan ekstrakurikuler baca tulis qur'an yang dapat menggali minat dan bakat siswa; mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan diselingi praktek; adanya media pembelajaran juga model belajar yang menyenangkan dan inovatif.

Kata Kunci : Masalah Belajar, Kemalasan Siswa

ABSTRACT

Fitriah, Lailatul . 2018. *Learning Problems of Islamic Education in Jabung 2 Middle School..* Thesis. Education of Arabic Language Departement. Faculty of Tarbiyah and Teaching Sciences. The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang.

Supervisor: Dr.H. Wahidmurni, M.Pd.

Education is one form of human interaction and as a social action. This is due to the existence of social aspects that describe individuals with each other interdependence in the learning process. The education process is directed at increasing mastery of knowledge, abilities, skills, development of attitudes and values in the framework of the formation and self-development of students. However, in learning Islam is not much sought after by students, this allows it to occur because it is caused by other factors such as subject matter, teachers, teacher strategies in teaching, media and the social environment of students.

The purpose of this study is to: describe what causes lazy or bored students to participate in PAI learning at Jabung State Junior High School 2, (2) Describe student expectations so that PAI learning can be followed with enthusiasm and fun.

To achieve this goal, this study uses a type of qualitative research with a descriptive approach that is used as a research procedure. Data collection techniques used were observation, interviews and documentation. Data is analyzed by simplifying the data into an easy-to-read form and drawing conclusions. data validity techniques using triangulation of data sources.

The results of the study indicate that student laziness arises because: (1) the lack of learning media used by the teacher: lack of teacher competence in using learning methods;lack of student motivation in learning Islamic Education; because there are many students whi have not been able to read and write the Qur'an, then; the teacher is late in class, therefore student expect (2) the teacher to use innovative learning media; the teacher presents material interspersed with practices and associates with everyday life; the teacher is not late in class because after all the tacher is a good role model for students.

Keywords: Learning Problems, Student Laziness

المخلص

فطرية، اليلة، 2018. مشكلات التعليم التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الثانية جابونغ الحكومية مالانج . البحث الجامعي. قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج.

المشرف: الدكتور الحاج واحد مورني الماجستير.

التعليم هو أحد من الأشكال التفاعل الإنساني و كعمل الإجتماعي. هذا يرجع إلى وجود الجوانب الإجتماعية التي تصف الإعتماد الفردي للآخر على عملية التعليم. عملية التعليم تهدف إلى إتقان المعرفة، والقدرات، و المهارات، وتنمية المواقف والقيم في تكوين الطلاب و التطوير أنفسهم. ولكنه في دراسة الإسلام لا يطلب الكثير من الطلاب، وهذا يسمح بحدوثها لأن من العوامل الأخرى مثل المادة، المعلم أو المدرس، واستراتيجيات المعلم في التدريس و استخدام الوسائل والبيئة الإجتماعية للطلاب.

أما أهداف هذا البحث (1) لوصف الأسباب التي تجعل الطلاب كسل و ملل في التعليم التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الثانية جابونغ الحكومية مالانج (2) لوصف توقعات الطلاب حتى يستطيع أن يتبع التعلم عن التربية الإسلامية بحماسة و مريحة. للحصول هذا الأهداف تستخدم الباحثة البحث النوعي بالمنهج الوصفي كإجراء البحث. و من الأدوات لجمع البيانات : الملاحظة ، المقابلة ، و الوثائق. تحليل البيانات بطريق عملية تبسيط البيانات إلى شكل نماذج سهلة القراءة والإستنتاجات. التقنيات صلاحية البيانات باستخدام التثليث لمصادر البيانات.

أما نتائج هذا البحث فيما يأتي : (1)، عدم استخدام الوسائل التعليمية من المعلمين، عدم كفاءة المعلم في الإستخدام طريقة التعليم، عدم تحفيز الطلاب على تعليم التربية الإسلامية، لأن كثير من الطلاب لا يستطيع أن يقرأ و يكتب القرآن. ثم المعلم متأخرا في الدخول الفصل، لذلك يأمل الطلاب (2)، يستخدم المعلم وسائل التعليمية المبتكرة، يقدم المعلم المادة تتخللها بالممارسة ويربطها بالحياة اليومية، المعلم لم يتأخر في الدخول الفصل، لأن المعلم هو قدوة جيدة في الفصل.

الكلمات الرئيسية: مشكلات التعليم، كسل الطالب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan, yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut interaksi pendidikan, yaitu saling mempengaruhi antara pendidik dan peserta didik.² Dalam saling mempengaruhi peranan pendidik lebih besar, karena kedudukannya sebagai orang yang lebih dewasa, lebih berpengalaman, lebih banyak menguasai nilai-nilai, pengetahuan dan ketrampilan. Peranan peserta didik lebih banyak sebagai penerima pengaruh atau sebagai pengikut. Pendidikan berfungsi membantu peserta didik dalam pengembangan dirinya, yaitu pengembangan suatu potensi, kecakapan, serta karakteristik pribadinya ke arah yang positif baik bagi dirinya ataupun bagi lingkungannya.

Pendidikan bukan hanya memberikan pengetahuan, nilai-nilai ataupun ketrampilan. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan apa yang secara potensial ataupun aktual yang telah dimiliki peserta didik.³ Karena peserta didik sedikit banyak memiliki kemampuan, baik itu sudah teraktualisasi ataupun masih dalam pengembangan. Peserta didik juga memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang sendiri. Dalam interaksi pendidikan peserta didik tidak harus dilatih, mereka dapat mencari, menerima, bahkan memecahkan masalahnya sendiri.

² Nana Syaodih Sukmadinata, Landasan Psikologi Proses Pendidikan, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2005), hlm.3

³ Ibid, hlm 4

Proses pendidikan terarah pada peningkatan penguasaan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam rangka pembentukan dan pengembangan diri peserta didik. Sasaran dan perbuatan pendidikan selalu normatif, selalu terarah kepada yang baik. Perbuatan pendidikan selalu diarahkan kepada kesejahteraan peserta didik dan masyarakat, karena tujuannya positif.⁴ Oleh karena itu guru sebagai pendidik dituntut untuk selalu berbuat, berperilaku, dan berpenampilan sesuai dengan norma-norma.

Pendidikan adalah salah satu bentuk interaksi manusia dan sebagai tindakan sosial. Hal tersebut disebabkan karena adanya aspek-aspek sosial yang digambarkan karena individu-individu satu sama lain saling ketergantungan dalam proses belajar. Sekolah yang merupakan institusi formal untuk belajar, mengharuskan sejumlah persyaratan kepada pendidikan. Akibatnya belajar di sekolah sangat berlainan dengan yang berlaku di keluarga. Jadi pendidikan dalam pengertiannya mempunyai makna yang sangat luas dan dianggap sebagai proses sosialisasi seseorang yang mempelajari cara hidupnya.⁵

Pembelajaran agama islam banyak tidak diminati oleh peserta didik, hal ini memungkinkan terjadi karena disebabkan oleh faktor lain seperti materi pelajaran, guru, strategi guru dalam mengajar, media dan lingkungan sosial siswa. Keberhasilan dalam belajar sangat dipengaruhi oleh berfungsinya secara integratif dari setiap faktor pendukungnya. Adapun faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang ada pada diri peserta didik sendiri dengan sejumlah latar belakang yaitu,

⁴ Ibid, hlm. 5

⁵ Hasan, langgulung, Asas-Asas Pendidikan Islam, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1992) Hlm.17

tingkat kecerdasan, bakat, sikap, minat, motivasi, keyakinan, kesadaran, kedisiplinan dan tanggung jawab. Bagi pendidik yang profesional guru memiliki potensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi personal, kompetensi profesiaonal, kualifikasi pendidikan yang memadai dan kesejahteraan yang memadai.⁶ Begitu juga dengan sarana prasaranya yang memadai yang dapat menunjang proses pembelajaran, sehingga peserta didik merasa betah dan bergairah dalam pembelajaran.

Menurut guru bidang studi bahwasannya “rasa malas belajar banyak dipengaruhi dari lingkungan kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga pencapaian yang kurang maksimal terhadap siswa sering kali terjadi dikarenakan faktor lingkungan yang merupakan sekolah dipedesaan dengan berbagai budaya desa yang kurang mendukung dengan berlansungnya pembelajaran. Siswa sering kali malas dan mengantuk dalam pembelajaran dikarenakan adanya kegiatan warga atau tontonan warga di malam hari”.⁷

Menurut Edy Zaques rasa malas diartikan sebagai keengganan seseorang untuk melakukan sesuatu yang seharusnya atau sebaiknya dilakukan. Rasa malas adalah menolak tugas, tidak disiplin, tidak tekun, rasa sungkan, suka menunda sesuatu, mengalihkan diri dari kewajiban, dll. Pendapat lain menyebutkan bahwa rasa malas juga merupakan salah satu bentuk perilaku negatif yang merugikan, pasalnya pengaruh rasa malas ini cukup besar terhadap produktivitas.

⁵ Hanafiah dan Cucu, Sahana,2010, Konsep Strategi Pembelajaran, (Bandung: PT. Refika Aditama) Hlm.9

⁷ Wawancara dengan P. Qhaliq selaku guru mata pelajaran.

Sekolah menengah pertama (SMP) Negeri 2 Jabung merupakan suatu lembaga pendidikan yang terletak di pedesaan dan jauh dari pusat perkotaan. Dengan berbagai kebudayaan dan lingkungan yang kental dengan adat Jawa yang mempengaruhi pola pikir peserta didik, seperti masih banyak diadakannya *jaran kepang, bantengan, ludruk, campursari, dll.* Salah satu latar belakang desa tersebut yang dapat mempengaruhi pola pikir dan kemaksimalan belajar siswa dalam setiap pembelajaran, khususnya pelajaran pendidikan agama.

Selain itu, berada dalam lingkungan yang minim dengan ilmu agama, menjadikan orang tua tidak memperhatikan aktivitas anaknya sehingga mereka lupa waktu untuk beribadah ataupun mempersiapkan hari esok untuk kembali belajar di sekolah.

Sebagai guru pendidikan agama Islam (GPAI), terutama dalam lembaga pendidikan yang pluralis harus mampu melakukan pendekatan-pendekatan pembelajaran agar menarik perhatian siswa, sehingga mereka memiliki semangat untuk mengikuti pembelajaran. Memahami pendekatan pembelajaran adalah salah satu syarat untuk menjadi seorang guru, seperti pendapat Zakiyah Darajat bahwa seorang guru harus memiliki kemampuan memilih dan menggunakan metode belajar yang tepat guna, yaitu yang sesuai dengan, tujuan, materi, karakteristik peserta didik, situasi dan kondisi yang dihadapi.⁸

Proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek psikofisis peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga akselerasi perubahan

⁸ Novan Ardi Wiyani, Etika Profesi Keguruan (Yogyakarta: Gava Media, 2015), cet. 1, hlm. 37.

perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.⁹

Dengan melihat latar belakang diatas, penulis dapat menarik suatu permasalahan untuk diteliti. Bagaimana kondisi dan apa strategi untuk mengatasi permasalahannya sehingga peneliti mengambil judul “**Masalah Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 2 Jabung**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini adalah :

1. Mengapa siswa malas atau merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jabung ?
2. Bagaimana harapan siswa agar pembelajaran PAI dapat diikuti dengan antusias dan menyenangkan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian yang telah disebutkan diatas, maka tujuan dari penelitian antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan faktor yang menyebabkan siswa malas ataupun jenuh dalam mengikuti pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jabung ?
2. Untuk mendeskripsikan harapan siswa agar pembelajaran PAI dapat diikuti dengan antusias dan menyenangkan ?

⁹ Nanang Hanafi dan Cucu Sahana, Konsep Strategi Pembelajaran(Bandung: PT. Refika Aditama),cet.2,hlm.23.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan akhlak dan ilmu keislaman serta meningkatkan semangat peserta didik terutama dalam mata pelajaran pendidikan agama islam.
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi kepada guru supaya dapat mengetahui problematika pembelajaran PAI di sekolah dan bagaimana cara pembelajaran dapat diikuti dengan menyenangkan, agar siswa lebih bertaqwa dan berakhlakul karimah.

E. Originalitas Penelitian

Dalam sebuah penelitian, originalitas penelitian sangat diperlukan agar tidak ada kesamaan penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua acuan penelitian sebagai contoh. Namun peneliti juga memiliki standart sendiri dalam melakukan penelitian. Adapun rincian originalitas penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

Asri Wijayanti.¹⁰ Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendiskripsikan strategi guru PAI dalam meningkatkan kesadaran keagamaan pada siswa, (2) langkah yang dilakukan guru untuk meningkatkan kesadaran siswa, (3) faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam meningkatkan kesadaran keagamaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif-deskriptif. Dalam penelitian ini

¹⁰ Asri Wijayanti, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Pada Siswa di SMA Negeri 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan”. Skripsi, Fakultas Tarsbiyah UIN Malang, 2015.

peneliti ingin mendiskripsikan kejadian-kejadian, tulisan, maupun lisan dari orang-orang yang nantinya menjadi sumber data mengenai judul skripsi peneliti. Hasil dari penelitian tersebut yaitu guru mampu menjalankan peran guru pada umumnya yakni sebagai komunikator, inovator, emansipator, transformator dan motivator bagi siswanya. Langkah yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kesadaran keagamaan siswa adalah (a) mengaitkan mata pelajaran PAI dengan kehidupan siswa yang ada kaitannya dengan lingkungan, (b) membuat persiapan mengajar yang matang, (c) membangkitkan emosi positif siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.

Ika Zulaicha.¹¹ Mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis mengenai penyebab problem pribadi siswa, strategi guru PAI dalam menanggulangi problem pribadi siswa dan upaya apa yang dilakukan oleh guru untuk menanggulangi problem pribadi siswa. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan se jelas mungkin tanpa adanya perlakuan terhadap objek yang diteliti. Strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam menanggulangi problem pribadi siswa kelas XI secara garis besar dengan cara pembinaan akhlak melalui kegiatan pembelajaran agama, pembinaan akhlak dan moral, meningkatkan kesadaran diri remaja, bimbingan berperilaku baik terhadap orang tua, dan menyediakan klinik konsultasi.

¹¹ Ika Zulaicha, "*Strategi Guru Pendidikan Islam dalam Menanggulangi Problem Pribadi Siswa Kelas XI di SMAN Negeri 1 Srandakan Bantul*". Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN SUKA Yogyakarta, 2013.

Yusuf.¹² Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Surya Buana Malang, mendeskripsikan faktor-faktor yang mengakibatkan problematika dalam pembelajaran agama islam, serta langkah apa saja yang dilakukan SMA Surya Buana Malang untuk mengatasi problematika pembelajaran Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan memberikan gambaran yang bertujuan mempelajari secara intensif tentang latar belakang berdasarkan keadaan sekarang, interaksi lingkungan suatu unit sekolah, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang pertama pada siswa kurang berminat terhadap mata pelajaran agama islam, kedua kepada guru yaitu kepala sekolah mengambil kebijakan bagi guru untuk mengikutsertakan dalam seminar, kemudian yang ketiga sarana dan prasarana yaitu diusahakan buku paket diadakan lebih banyak agar siswa tidak sulit mendapatkan referensi.

Imroatul Faudah.¹³ Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pembelajaran PAI di sekolah pinggiran SMPN 2 Kalipare, problematika apa saja yang dihadapi, dan bagaimana faktor yang mengakibatkan problematika dalam pembelajaran PAI. Penulisan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah problematika tidak hanya terletak pada lingkungan sekolah saja akan tetapi peran keluarga kurang

¹² Yusuf, "Probelamtika pembelajaran PAI dan upaya pencegahannya di SMA Surya Buana". Skripsi, Fakultas ilmu tarbiyah UIN Malang, 2015.

¹³ Imroatul Faudah, "Analisis Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Pinggiran". Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Malang, 2015

maksimal, upaya yang dilakukan agar pembelajaran kondusif pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk lebih perhatian dan menjadi teladan yang baik untuk anaknya.

Artikel dalam jurnal Achmad Zuhri¹⁴ yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana masalah pengajaran pendidikan islam untuk ranah afekti, bagaimana upaya pendidikan islam pada ranah afektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitati, data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah reduksi data, penyampaian data dan kesimpulan. Hasil dari penelitian tersebut (1) siswa tidak sadar akan fenomena, kurang perhatian, siswa kurang aktif dalam merespon, siswa tidak memiliki kepercayaan diri dalam menilai. (2) guru memberikan stimulus dalam bentuk cerita, membangun kedekatan dengan siswa, menerapkan metode diskusi, menyisipkan cerita, memberikan motivasi dan membangun komunikasi antar guru, siswa dan orang tua.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Asri Wijayanti,	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. 	<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian pada strategi guru PAI dalam meningkatkan kesadaran keagamaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di

¹⁴ Achmad Zuhri. "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Ranah Afektif di SMAN 1 Bae Kudus Tahun 2017". Jurnal, 2017.

2.	Ika Zulaicha,	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi guru PAI dalam menanggulangi problem pribadi pada siswa 	SMP Negeri 2 Jabung
3.	Yusuf,	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor yang diteliti mencakup beberapa broblematika mengenai guru, siswa, sarana prasarana maupun lingkungan yang terdapat di sekeliling lembaga. 	
4.	Imroatul Faudah	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini mengulas masalah-masalah yang timbul dalam pembelajaran Agama Islam di Sekolah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengulas problematika sekolah pinggiran 	
5.	Achmad Zuhri,	<ul style="list-style-type: none"> • Membahas problematika pembelajaran PAI 	<ul style="list-style-type: none"> • Ranah yang dibahas hanya terbatas pada ranah afektif 	

F. Definisi Istilah

1. Masalah pembelajaran PAI adalah persoalan atau kejanggalan yang sering terjadi ketika pembelajaran PAI berlangsung misalnya siswa merasa bosan dengan cara mengajar guru, atau penyampaian materi guru yang monoton dan cenderung sama. Masalah seperti itu yang menjadi persoalan atau permasalahan yang belum bisa dipecahkan.
2. Pembelajaran PAI adalah proses interaksi antara stimulus dan respon yaitu adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau guru dan siswa.

Adanya usaha sadar pendidik untuk menyampaikan informasi atau pesan kepada peserta didiknya untuk menyiapkan, mengenal, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan berakhlakul karimah dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber Al-Qur'an dan Al-Hadist.

3. Malas adalah suatu perasaan dimana seseorang merasa jenuh, atau enggan untuk melakukan sesuatu, karena di dalam pemikirannya sudah ada pemikiran negatif atau minimnya keinginan untuk melakukan suatu hal tertentu.
4. Jenuh adalah keadaan yang dialami saat seseorang merasa bahwa dirinya merasa bosan dan malas yang disebabkan oleh seringnya dia melakukan sesuatu yang berulang-ulang.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan hasil penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, dimana bagian-bagian tersebut memiliki keterkaitan antara bab satu dengan bab yang lainnya. Demikian juga dalam penelitian ini penulis membaginya dalam beberapa bagian, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian teori

Menguraikan teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian yang terkait dengan judul skripsi tentang pentingnya pembelajaran PAI,

kurikulum PAI di SMP Negeri 2 Jabung, problematika pembelajaran pendidikan agama islam, dan faktor penyebab rasa malas belajar siswa.

BAB III Metode Penelitian

Pada bab III ini berisi tentang metode-metode yang digunakan peneliti dalam penelitiannya, yang meliputi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dimana penelitian dilakukan, sumber data, pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pentingnya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama islam

Pendidikan agama islam merupakan salah satu dari tiga subyek pelajaran yang harus dimasukkan dalam kurikulum setiap lembaga pendidikan formal di Indonesia. Hal ini dikarenakan kehidupan beragama merupakan salah satu dimensi kehidupan yang diharapkan dapat terwujud secara terpadu.¹⁵ Pengertian pendidikan dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh suatu instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai pendidikan agama islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “an”, yang mengandung arti “perbuatan” (hal, cara atau sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa inggris “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan.

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga

¹⁵ Chabib Thoaha, dkk, Metodologi Pengajaran Agama (Yogyakarta : Pustaka Pelajar,1999) hlm 1.

mengimani ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Kurikulum PAI, 3: 2002). Menurut Zakiyah Daradjat (1987:87) pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran agama islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.¹⁶

Azizy (2002) mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan ketrampilan dari generasi tua, kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan islam, maka akan mencakup dua hal, (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam, (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran islam, subjek berupa pengetahuan tentang ajaran islam.¹⁷

Mata pelajaran pendidikan agama islam itu secara keseluruhannya dalam lingkungan Al-Qur'an dan al-hadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan

¹⁶ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 130.

¹⁷ Ibid., hlm. 131.

keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya.

Jadi, pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan.

a) Dasar-dasar Pelaksanaan Agama Islam

Pelaksanaan pendidikan agama islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini dkk. (1983:21) dapat ditinjau dari berbagai, yaitu :

1) Dasar Yuridis/Hukum

Dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pandangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal tersebut terdiri dari tiga macam, yaitu :

- (a) Dasar ideal, yaitu dasar falsafah negara pancasila, sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa.
- (b) Dasar struktural/ konstitusional, yaitu UUD'45 dalam bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: (a) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, (b) Negara menjamin

kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.

(c) Dasar operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No.IV/MPR 1978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap. MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No. 11/MPR 1993 tentang garis-garis besar haluan negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

2) Segi Religius

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Menurut ajaran Islam pendidikan agama adalah perintah Tuhan dan merupakan perwujudan ibadah kepada-Nya. Dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menunjukkan perintah tersebut, antara lain:

(a) Q.S. Al-Nahl: 125: "Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik"

(b) Q.S. Al-Imran: 104: "Dan hendaklah di antara kamu ada golongan umat yang menyeru kepada kebijaksanaan, menyeru kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar"

(c) Al-hadist; “sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit”.

3) Aspek Psikologis

Psikologis yaitu dasar yang berhubungan dengan aspek kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa dalam hidupnya, manusia baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dihadapkan pada hal-hal yang memerlukan adanya pegangan hidup. Sebagaimana dikemukakan oleh Zuhairini dkk (1983:25) bahwa: “ semua manusia di dunia ini selalu membutuhkan adanya pegangan hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Zat yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan-Nya. Hal semacam ini terjadi pada msayarakat yang sudah modern. Mereka merasa tenang dan tenteram hatinya kalau mereka dapat mendekat dan mengabdikan kepada zat Yang Maha Kuasa. Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa untuk membuat hati tenang dan tenteram ialah dengan jalan mendekatkan diri kepada Tuhan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al- Ra’ad ayat 28, yaitu: “.....Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati yang menjadi tenteram.”¹⁸

¹⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 132-134.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang dituju, yaitu yang akan dicapai dengan suatu usaha atau kegiatan. Dalam bahasa arab dinyatakan dengan *ghayat* atau *maqasid*. Sedangkan dalam bahasa inggris, istilah tujuannya dinyatakan dengan “*goal* atau *purpose* atau *objective*”¹⁹ suatu kegiatan akan berakhir, bila tujuannya sudah tercapai. Kalau tujuan tersebut bukan tujuan akhir, kegiatan selanjutnya akan segera dimulai untuk mencapai tujuan selanjutnya dan terus begitu sampai kepada tujuan akhir.

Pendidikan agama islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara. Serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi (kurikulum PAI:2002).²⁰

3. Pentingnya Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam sangat penting dalam mengarahkan potensi dan kepribadian peserta didik dalam pendidikan islam. Begitu pentingnya pendidikan agama islam di sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan agama islam di Indonesia dimasukkan

¹⁹ M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hlm. 222.

²⁰ Ibid., 135.

ke dalam kurikulum nasional yang wajib diikuti oleh semua anak didik mulai jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.

Bagi umat islam tentunya pendidikan agama yang wajib di ikutinya itu adalah pendidikan agama islam. Dalam hal ini pendidikan agama islam mempunyai tujuan kurikuler yang merupakan penjabaran dan tujuan pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²¹

Mengingat betapa pentingnya pendidikan agama islam dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, maka pendidikan agama islam harus diberikan dan dilaksanakan di sekolah dengan sebaik-baiknya.²²

B. Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jabung

Secara etimologis, kurikulum berasal dari bahasa latin “*curriculum*”, semula berarti lapangan perlombaan lari. Dan terdapat pula dalam bahasa yunani “*courir*” yang artinya berlari. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman romawi kuno. Kemudian istilah itu digunakan untuk menyebut sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh untuk mencapai gelar atau ijazah.²³ Menurut Zakiyah Drajat, kurikulum sebagai suatu program yang

²¹ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3 (Bandung: Fermana, 2006) hlm. 68.

²² Abdul Majid dan Dian Andayani, Op, Cit. 140.

²³ Hamdani Ihsan dan Fuat Ihsan, filsafat pendidikan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2007).

direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.²⁴

Kurikulum 2013 (K-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan, aspek ketrampilan, aspek sikap, dan perilaku. Di dalam kurikulum 2013, terutama di dalam materi pembelajaran terdapat materi yang ditambahkan.

Jadi, kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang direncanakan dan dirancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.²⁵

1. Karakteristik Kurikulum

Kurikulum tingkat satuan pendidikan dikembangkan dengan karakteristik sebagai berikut

- a) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual dan sosial, pengetahuan, dan ketrampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat.

²⁴ Zakiyah Daradjat, dkk, Ilmu Pendidikan Islam (Jakarta: Bumi Akasara, 1992) hlm 121.

²⁵ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 2.

- b) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan ketrampilan.
- d) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran.
- e) Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasian (organizing elements) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti.
- f) Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (reinforced) dan memperkaya (enriched) antar mata pelajaran dan pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Mengacu pada enam karakteristik tersebut maka seluruh aktivitas penerapan kurikulum berpusat pada usaha mewujudkan kompetensi inti yang diwujudkan dengan menetapkan sekolah sebagai bagian dari sistem masyarakat.

2. Landasan Kurikulum

1) Filosofis

Kurikulum 2013 dikembangkan menggunakan filosofi sebagai berikut:

- a) Pendidikan yang dilaksanakan berakar pada budaya bangsa maupun kearifan lokal untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang
 - b) Peserta didik adalah pewaris budaya bangsa yang kreatif.
 - c) Pendidikan ditujukan untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan kecemerlangan akademik melalui pendidikan disiplin ilmu.
 - d) Pendidikan untuk mengembangkan kehidupan masa kini dan masa depan yang lebih baik daripada masa lalu melalui peningkatan kemampuan intelektual, kemampuan berkomunikasi, sikap sosial, kepedulian, dan berpartisipasi untuk membangun kehidupan masyarakat dan bangsa yang lebih baik (experimentalism and social reconstructivism).
- 2) Landasan sosiologis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas dasar adanya kebutuhan akan perubahan rancangan dan proses pendidikan dalam rangka memenuhi dinamika kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana termakub dalam tujuan pendidikan nasional. Perkembangan bangsa Indonesia tidak mungkin lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Perubahan ini dimungkinkan karena berkembangnya tuntutan baru dalam masyarakat, dunia kerja dan dunia ilmu pengetahuan yang

berimplikasi pada tuntutan perubahan kurikulum secara terus menerus.

3) Landasan Pedagogis

Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk memenuhi tuntutan perwujudan konsepsi pendidikan yang bersumbu pada perkembangan peserta didik beserta konteks kehidupannya sebagaimana dimaknai dalam konsepsi pedagogik transformatif. Konsepsi ini menegaskan bahwa kurikulum harus didudukkan sebagai wahana pendewasaan peserta didik sesuai dengan perkembangan psikologisnya dan mendapatkan perlakuan pedagogis sesuai dengan konteks lingkungan dan jamannya.

Dengan demikian kurikulum dan pembelajaran selain mencerminkan muatan pengetahuan sebagai bagian dari peradaban manusia, juga mewujudkan proses pembudayaan peserta didik sepanjang hayat.

4) Landasan Teoritis

Kurikulum 2013 dikembangkan atas teori “pendidikan berdasarkan standart” (*standart-based education*), dan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*). Kurikulum berbasis kompetensi dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam

mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berkecakupan, dan bertindak.²⁶

Kurikulum yang baik dan relevan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan islam adalah bersifat integred dan komprehensif serta menjadi Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman utama dalam hidup.²⁷ Sebagaimana kita ketahui ajaran pokok Islam adalah meliputi: masalah aqidah (keimanan), syari'ah (keislaman), dan akhlak (ihsan).

Ketiga kelompok ilmu agama ini kemudian dilengkapi dengan pembahasan dasar hukum islam yaitu Al-Qur'an dan Al-hadist serta ditambah lagi dengan sejarah islam atau (Tarikh)²⁸ sehingga secara berurutan :

- (a) Tauhid (ketuhanan), suatu bidang studi yang mengajarkan dan membimbing untuk dapat mengetahui, meyakini dan mengamalkan akidah islam secara benar.
- (b) Akhlak, yaitu mempelajari tentang akhlak-akhlak terpuji yang harus diteladani dan tercela yang harus dihindari. Serta mengajarkan pada peserta didik untuk membentuk dan mengamalkan nilai-nilai islam dalam bentuk tingkah laku baik dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia maupun manusia dengan alam.

²⁶ Perangkat pembelajaran SMPN 2 Jabung.

²⁷ Chabib Thoah, dkk, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) hlm. 20.

²⁸ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 77.

(c) Fiqih/ibadah, yaitu merupakan pengajaran dan bimbingan untuk menegetahui syari'at islam yang di dalamnya mengandung perintah-perintah agama yang harus diamalkan dan larangan yang harus di jauhi. Berisi norma-norma hukum, nilai-nilai dan sikap yang menjadi dasar dan pandangan hidup seorang muslim, yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh dirinya, keluarganya dan masyarakat lingkungannya.

(d) Studi Al-Qur'an, yaitu merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan/menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an tertentu yang sesuai dengan kepentingan siswa menurut tingkat-tingkat sekolah yang bersangkutan. Sehingga dapat dijadikan modal kemampuan untuk mempelajari, meresapi dan menghayati pokok-pokok kandungan dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

(e) Al-Hadist seperti halnya Al-Qur'an diatas merupakan perencanaan dan pelaksanaan program pengajaran membaca dan mengartikan hadits-hadist tertentu sesuai dengan kepentingan siswa. Sehingga siswa dapat mempelajari, menghayati dan menarik hikmah yang terkandung di dalamnya.

(f) Tarikh islam, merupakan pengetahuan tentang sejarah dan kebudayaan islam, meliputi masa sebelum kelahiran islam, masa nabi dan sesudahnya baik dalam daulah islamiyah maupun pada

negara-negara lainnya di dunia, khususnya perkembangan agama islam di tanah air.²⁹

C. Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Problematika adalah masih menimbulkan masalah, masih belum dapat dipecahkan, permasalahan.³⁰ Sedangkan masalah diartikan sebagai ketidaksesuaian antara apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi.

Problematika adalah suatu istilah dalam bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa inggris yaitu: “problem” yang berarti “soal atau masalah”.³¹ Secara etimologi kata problematika berasal dari kata problem (masalah, perkara sulit, persoalan).

Problematika PAI dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Dari proses belajar mengajar, guru PAI lebih berkonsentrasi pada persoalan-persoalan teoritis keilmuan yang bersifat kognitif semata dan lebih menekankan pada pekerjaan/ transfer ilmu.
2. Metodologi pengajaran PAI selama ini secara umum tidak kunjung berubah, masih banyak yang monoton sehingga membosankan bagi peserta didik.
3. Pelajaran PAI seringkali kurang terintegrasi dengan bidang studi lain, sehingga mata pelajaran yang diajarkan bersifat marginal dan periveral.

²⁹ Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara 224) hlm. 173-174.

³⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka. 2002), hlm. 896.

³¹ Munisu HW, 2002. *Sastra Indonesia*. (Bandung: PT. Rosdakarya), hlm. 268.

4. Kegiatan belajar mengajar PAI seringkali terkonsentrasi dalam kelas dan enggan untuk dilaksanakan kegiatan praktek atau keluar kelas.
5. Penggunaan media pengajaran baik yang dilakukan guru maupun peserta didik kurang variatif, efektif dan menyenangkan.

D. Faktor Penyebab Rasa Malas Belajar Siswa

Secara umum faktor-faktor yang terkait dengan belajar menurut Slameto (1991) dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah yang ada diluar individu. Berbeda dengan Slameto (1991), Syah (1996) menyatakan bahwa secara umum faktor-faktor yang terkait dengan belajar dapat dibedakan menjadi tiga yaitu, *pertama*, faktor internal, yakni faktor dalam diri siswa, seperti keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. *Kedua*, faktor eksternal, yakni faktor dari luar siswa, seperti kondisi lingkungan di sekitar siswa. *Ketiga*, faktor pendekatan belajar (approach learning) yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan belajar.³²

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi belajar, faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, termasuk ke dalam faktor internal atau intern, yakni dalam diri siswa. Faktor ini terdiri atas dua aspek yaitua aspek fisiologis (bersifat jasmaniah) dan faktor psikologis (bersifat rohaniah), dan kelelahan (bersifat jasmaniah dan rohaniah) antara lain:

³²Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada,2006), hlm.126.

1. Faktor fisiologis

Aspek fisiologis yang mempengaruhi belajar berkenaan dengan keadaan atau kondisi umum jasmani seseorang, misalnya menyangkut kesehatan atau kondisi tubuh, seperti sakit atau terjadinya gangguan pada fungsi-fungsi tubuh. Aspek ini juga menyangkut kebugaran tubuh. Tubuh yang kurang prima, akan mengalami kesulitan belajar. Untuk menjaga kondisi tubuh dianjurkan untuk menjaga atau mengatur pola istirahat yang baik dan mengatur menu makanan atau mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.³³

2. Aspek psikologis

Faktor yang termasuk dalam faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Namun, diantara faktor-faktor yang termasuk aspek psikologis dipandang esensial adalah : tingkat kecerdasan, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa (Syah, 1996:33). Relevan dengan Syah (1996), Slameto (1991: 59-62) menyatakan bahwa faktor psikologis yang mempengaruhi belajar adalah : (a) intelegensi, (b) perhatian, (c) minat, (d) bakat, (e) motif, (f) kematangan, dan (g) kesiapan.³⁴

a. Intelegensi

Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri atas tiga jenis yaitu, kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan diri kedalam situasi yang baru dengan cara yang cepat dan efektif, mengetahui atau

³³ Ibid., hlm.127.

³⁴ Tohirin, op.cit., hlm. 128.

menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi juga merupakan kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang cepat.

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan dan hasil belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari siswa yang mempunyai tingkat intelegensi rendah.³⁵ Meskipun begitu siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum tentu ia berhasil dalam belajar. Hal ini disebabkan karena belajar merupakan suatu proses yang saling berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi merupakan salah satu faktor yang lain. Siswa yang memiliki intelegensi normal, bisa berhasil dengan baik dalam belajar. Sebaliknya dengan siswa yang mempunyai intelegensi yang rendah perlu di didik di lembaga-lembaga pendidikan khusus.

b. Perhatian

Gazali dalam slameto (1991) menyatakan bahwa perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik siswa harus memberi perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya, karena apabila bahan

³⁵ Ibid., hlm 128-129.

pembelajaran tidak menjadi perhatian bagi siswa, akan menimbulkan kebosanan, sehingga mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan ketrampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding teman (siswa lain).³⁶

c. Minat

Hilgard (dalam Slameto, 1991) menyatakan : interest is persiting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content. Dengan demikian, minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan termasuk belajar yang diminati siswa, akan diperhatikan terus-menerus yang disertai rasa senang. Oleh karena itu, ada yang mengartikan minat adalah perasaan senang atau tidak senang terhadap suatu objek.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati siswa, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.³⁷

³⁶ Ibid., 131-132.

³⁷ Ibid., 131.

d. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Secara umum bakat merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang (Chaplin, 1997). Kemampuan potensial itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. setiap orang (siswa) pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitasnya masing-masing.³⁸

e. Motivasi siswa

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat diberikan dalam motivasi intristik dan ekstristik. Motivasi intristik merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk belajar. Motivasi eksteristik merupakan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

Kekurangan dan ketiadaan motivasi baik yang intristik dan ekstristik akan menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dampak selanjutnya adalah pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.³⁹

³⁸ Ibid., 131.

³⁹ Ibid., hlm.133.

f. Sikap Siswa

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap dengan objek tertentu, seperti orang, barang, dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap yang positif terhadap mata pelajaran tertentu merupakan pertanda baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya sikap yang negatif terhadap mata pelajaran tertentu apalagi ditambah dengan timbulnya rasa kebencian terhadap mata pelajaran tertentu, akan menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa yang bersangkutan.

Mengingat sikap siswa terhadap mata pelajaran tertentu mempengaruhi hasil belajarnya, perlu diupayakan agar tidak timbul sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Guna mengantisipasi munculnya sikap negatif siswa, guru dituntut untuk selalu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan terhadap mata pelajarannya, guru sangat dianjurkan untuk senantiasa menghargai dan mencintai profesinya.⁴⁰

g. Kematangan dan kesiapan

Kematangan merupakan suatu tingkatan atau fase dalam pertumbuhan seseorang, di mana seluruh organ-organ biologisnya sudah siap untuk melakukan kecakapan baru. Dalam konteks proses pembelajaran, kesiapan untuk belajar sangat menentukan aktifitas belajar

⁴⁰ Ibid., hlm. 135.

siswa. Siswa yang belum siap belajar, cenderung akan berperilaku tidak kondusif, sehingga pada gilirannya akan mengganggu proses belajar secara keseluruhan. Oleh karena itu kematangan dan kesiapan merupakan proses mental, maka guru dalam pembelajaran harus memperhatikan kesiapan siswa dalam belajar.⁴¹

3. Faktor Kelelahan

Faktor kelelahan dapat mempengaruhi belajar dan pada gilirannya akan berdampak pada hasil belajar siswa, maka perlu upaya untuk mengatasinya. Kelelahan dapat dibagi menjadi dua macam, yakni kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat pada lemah lunglainya tubuh dan muncul kecenderungan untuk membaringkan tubuh (beristirahat). Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk berbuat sesuatu termasuk belajar menjadi hilang.⁴²

Upaya mengatasi kelelahan, baik secara individu maupun proses belajar-mengajar dapat dilakukan yaitu, dengan tidur yang cukup, istirahat yang cukup, mengusahakan variasi dalam belajar, memngkonsusmi vitamin yang dapat membantu menjaga daya tahan tubuh, rekreasi untuk refreshing, olahraga secara teratur, mengimbangi makanan atau menjaga pola makan.

⁴¹ Ibid., hlm 136.

⁴² Ibid., hlm.137.

4. Lupa

Lupa adalah hilangnya kemampuan untuk menyebut atau memproduksi kembali apa yang sebelumnya telah dipelajari. Gulo (1982) dan Rebber (1988) dalam (Syah) (1996:158) menyatakan bahwa lupa adalah ketidakmampuan untuk mengenal atau mengingat sesuatu yang pernah dipelajari atau dialami. Lupa berarti ketidakmampuan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dipelajari dan dialami untuk sementara waktu maupun jangka waktu lama.⁴³

5. Kejenuhan dalam Belajar

Istilah kejenuhan akar katanya adalah “jenuh”. Kejenuhan bisa berarti padat atau penuh sehingga tidak mampu lagi memuat apa pun. Jenuh juga berarti jemu atau bosan. Kejenuhan belajar adalah rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar, tetapi tidak mendatangkan hasil. Seorang siswa yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperolehnya dari hasil belajar tidak akan ada kemajuan.

Kejenuhan belajar dapat melanda seorang siswa yang kehilangan motivasi dan konsolidasi salah satu tingkat ketrampilan tertentu sebelum sampai pada ketrampilan selanjutnya. Kejenuhan juga bisa melanda siswa apabila proses belajar terjadi secara monoton. Apabila faktor kejenuhan adalah kelelahan, maka solusinya adalah beristirahat. Apabila penyebab kejenuhannya adalah teknik dan strategi mengajar yang kurang tepat, sehingga terkesan

⁴³ Ibid., hlm.137.

pembelajaran monoton, maka solusinya adalah memperbaiki pendekatan mengajar yang digunakan sehingga lebih variatif. Dengan perkataan lain, apabila munculnya kejenuhan belajar disebabkan oleh cara guru mengajar, maka solusinya adalah memperbaiki cara mengajar.⁴⁴

E. PAKEM

PAKEM adalah singkatan dari Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Untuk mendapatkan penjelasan yang mendalam dari setiap kata singkatan PAKEM tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Aktif

Aktif dimaksudkan bahwa dalam proses pembelajarannya diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru atau menghasilkan suatu karya. Sebaliknya tidak diharapkan pasif menerima layaknya gelas kosong yang menunggu air untuk diisi.⁴⁵ Peran aktif dari siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif.

2) Kreatif

Menurut pendapat Torrance dan Myers yang mengungkapkan bahwa belajar kreatif adalah menjadi peka atau sadar akan masalah, kekurangan-kekurangan, kesengajaan, dalam pengetahuan, unsur-unsur yang tidak ada, ketidakharmonisan, kesenjangan dalam pengetahuan, unsur-unsur yang tidak ada, ketidakharmonisan dan sebagainya, mengumpulkan informasi yang

⁴⁴ Ibid., hlm142.

⁴⁵ Hamzah B. Nurdin Mohammad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.88.

ada, membataskan kesukaran atau mengidentifikasi unsur yang tidak ada, mencari jawaban, membuat hipotesis, mengubah dan mengujinya, menyempurnakan dan akhirnya mengkomunikasikan hasilnya. Torrance dan Myers selanjutnya juga melihat proses belajar kreatif sebagai keterlibatan dengan sesuatu yang berarti. Rasa ingin tahu dan ingin mengetahui dalam kekaguman, ketidaklengkapan, kekacauan, kerumitan, ketidakselarasan, ketidakteraturan, dan sebagainya.⁴⁶ Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.

3) Efektif

Suatu proses belajar mengajar dapat dikatakan berhasil baik, jika kegiatan belajar mengajar tersebut dapat mengakibatkan proses belajar. Penentuan atau ukuran hasil pembelajaran yang efektif terletak pada hasilnya.⁴⁷ Jadi jika pembelajaran dilakukan dengan efektif maka hasil dari pembelajaran itu berhasil dilakukan dengan baik.

4) Menyenangkan

Menurut Frank Smith bahwa, “tidak ada yang menyenangkan bagi orang-orang muda selain aktivitas-aktivitas, kemampuan-kemampuan atau rahasia-rahasia kedewasaan yang mengasikkan.” Bagi guru yang ingin aktif secara model dan membagi sebuah nilai terhadap aktivitas belajar, hanya satu kata untuk menyimpulkan semuanya yaitu antusiasme.⁴⁸

⁴⁶ Conny Semiawan et.al. *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah*, (Jakarta: PT.Gramedia. 1987), hlm. 34.

⁴⁷ Hamzah, *Op. Cit.*, hlm 174.

⁴⁸ Raymon J. Wlodkowski, *Hasrat untuk Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 48.

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi.

Secara garis besar, gambaran PAKEM adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
- 2) Guru menggunakan berbagai alat bantu dan cara membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan dan cocok bagi siswa.
- 3) Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik dan menyediakan pojok baca.
- 4) Guru menerapkan cara belajar mengajar yang kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
- 5) Guru mendorong siswa untuk menemukan caranya sendiri dalam pemecahan suatu masalah, untuk mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolahnya. Secara umum pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)⁴⁹.

⁴⁹ Ibid., hlm. 620.

Beberapa hal juga harus diperhatikan dalam PAKEM:

1) Memahami sifat yang dimiliki anak

Pada dasarnya anak memiliki sifat rasa ingin tahu dan berimajinasi. Kedua sifat tersebut merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/berfikir kritis dan kreatif. Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu lahan yang harus kita olah sehingga subur bagi berkembangnya kedua sifat.

2) Mengenal anak secara perorangan

Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam PAKEM perkembangan individu perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya). Dengan mengenal kemampuan anak, kita dapat membantu bila mendapat kesulitan sehingga belajar anak tersebut menjadi optimal.

3) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar

Sebagai makhluk sosial, anak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain, perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas atau membahas sesuatu, anak dapat bekerja berpasangan atau berkelompok. Berdasarkan pengalaman, anak akan menyelesaikan tugas dengan baik

bila mereka duduk berkelompok. Duduk seperti ini memudahkan mereka untuk berinteraksi dan bertukar pikiran.

4) Mengembangkan segala kemampuan siswa

Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini, memerlukan kemampuan berfikir kritis dan kreatif. Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan sering memberikan tugas kepada siswa atau mengajukan pertanyaan secara terbuka.

5) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik.

Ruang kelas yang menarik merupakan hal yang sangat disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan siswa sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruang kelas. Ruang kelas yang dipenuhi dengan pajangan hasil pekerjaan siswa, dan ditata dengan baik, dapat membantu guru dalam pembelajaran karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.

6) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar

Lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, tetapi juga sebagai objek kajian (sumberbelajar). Penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar sering membuat anak merasa senang dalam belajar. Belajar dengan menggunakan lingkungan tidak selalu harus keluar kelas.

7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar. Mutu hasil belajar akan meningkat bila terjadi interaksi dalam belajar. Pemberian umpan balik dari guru kepada siswa merupakan

salah satu bentuk interaksi antara guru dan siswa. Umpan balik hendaknya lebih mengungkap kekuatan daripada kelemahan siswa. Guru harus konsisten memeriksa hasil pekerjaan siswa dan memberikan komentar dan catatan.

8) Membedakan aktif fisik dan aktif mental

Aktif mental lebih diinginkan daripada aktif fisik. Sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, dan mengungkapkan gagasan merupakan tanda aktif mental. Syarat berkembangnya aktif mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut, takut ditertawakan, takut disepelihkan, takut dimarahi jika salah. Oleh karena itu guru hendaknya menghilangkan penyebab rasa takut tersebut, baik yang datang dari guru itu sendiri maupun dari temannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁵⁰ Dengan jenis penelitian deskriptif.

Dikutip dari Andi Prastowo, metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data dan deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang diamati. Jadi, secara tersirat kata kualitatif ditekankan pada makna dan proses bukan pada pengukuran dan pengujian secara kaku sebagaimana yang terjadi pada metode penelitian kuantitatif.⁵¹

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/deduktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dan bersifat generalisasi.

⁵⁰M.Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2015), hlm. 13.

⁵¹ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), hlm. 22.

Pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif dijadikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari orang dan yang peneliti amati. Penggunaan pendekatan penelitian ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian yaitu untuk mendiskripsikan problematika pembelajaran yang terjadi di SMP Negeri 2 Jabung.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif mengharuskan peneliti hadir di lapangan, karena peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data secara langsung, penelitian kualitatif harus menyadari benar bahwa dirinya merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, penganalisis data dan sekaligus menjadi pelapor hasil.

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti, sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan.⁵² Bahkan dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi instrument kunci (The key Instrument). Untuk itu, validitas dan rehabilitas data kualitatif banyak tergantung pada ketrampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

⁵² Noer Muhajir, Metodologi Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), hlm. 8

Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh, yang disetiap kegiatan atau pada waktu penelitian diketahui oleh kepala sekolah dan guru-guru yang bersangkutan di SMP Negeri 2 Jabung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan, dalam hal ini peneliti mengambil lokasi di SMPN 2 Jabung yang berada di Jl. Raya Slamparejo No.54 Jabung Kab Malang.. Pemilihan lokasi penelitian ini sudah dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek, diantaranya sekolah yang terletak di desa dan jauh dari jangkauan pusat perkotaan.

Kebudayaan lingkungan yang kental dengan adat jawa yang mempengaruhi pola pikir peserta didik, seperti diadakannya event-event *jarang kepeng, bantengan, dll.* Dimana mereka lebih mementingkan mengikuti acara tersebut dan mengesampingkan sekolah.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data-data dapat diperoleh. Sumber data bisa berupa benda atau proses sesuatu.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data skunder. Data primer (data tangan pertama), adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil dari interview guru Pendidikan Agama Islam, Waka kurikulum dan beberapa siswa. Data

sekunder (Data tangan kedua), adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya terwujud data dokumentasi atau data laporan telah tersedia.⁵³

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat. Penelitian juga menuntut objektivitas baik dalam proses atau penyimpulan hasilnya.⁵⁴

Dari pengertian di atas, maka data sangat diperlukan dalam penelitian. Data adalah segala keterangan atau informasi mengenai hal yang berkaitan dengan tujuan masalah. Adapun cara yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data tersebut adalah:

1. Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan yang dilakukan oleh indera baik secara langsung maupun secara tidak langsung dalam waktu tertentu dimana fakta dan data tersebut di tentukan. Menurut Sutrisno jadi observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis fenomena yang diselidiki, dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁵⁵

⁵³ Saifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91

⁵⁴ Suharsini Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Bumi Akasara, 2006), hlm. 53.

⁵⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 2, (Yogyakarta: ANDI, 2000), hlm 136

Kegiatan ini dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan yaitu, SMPN 2 Jabung dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁶

Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data mengenai proses pembelajaran sebagai sumber data yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 2 Jabung, perihal bagaimana problematika pembelajaran disana dan peneliti menyiapkan daftar pertanyaan yang sedemikian rupa agar tidak menyulitkan responden untuk menjawab. Wawancara banyak dilakukan kepada siswa, akan tetapi juga wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru mata pelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi merupakan metode mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁵⁷

⁵⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2009), hlm.202

⁵⁷ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbit, Fakultas Ekonomi uii, 2000), hlm 206

Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah, sejarah berdirinya sekolah, profile sekolah, serta perangkat pembelajaran yang digunakan. Untuk mengumpulkan data dengan teknik dokumentasi peneliti sebelumnya melakukan kunjungan ke sekolah atau observasi awal dengan tujuan silaturahmi dan sedikit banyak menyinggung perihal penelitian yang akan dilakukan di sekolah tersebut, seperti observasi lapangan dengan menggali beberapa informasi.

F. Analisis Data

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-milah jadi satuan yang dapat dikelola, mensistensi, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan pada orang lain.⁵⁸

Teknik analisis data deskriptif kualitatif atau yang diungkapkan dengan kalimat, yaitu dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Editing, yaitu meneliti kembali catatan-catatan yang diperoleh dari data untuk mengetahui apakah catatan tersebut sudah bisa di pahami atau sudah cukup baik untuk proses yang selanjutnya
2. Veryfying, yaitu langkah dan kegiatan yang dilakukan pada penelitian ini mengecek kembali data dan informasi yang diperoleh dari lapangan agar validasinya dapat diakui oleh pembaca.

⁵⁸ Lexi J.M, *Op. Cit*, hlm 104

3. Classfying, yaitu mengklarifikasikan seluruh data baik yang berasal dari observasi seperti kegiatan proses belajar mengajar ataupun wawancara.
4. Analizing, yaitu proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah untuk di bara dan diinterpretasikan yang pada dasarnya entepretasi merupakan penarikan kesimpulan dan analisis.
5. Concluding, yaitu merupakan pengambilan kesimpulan dari proses penelitian yang menghasilkan suatu jawaban atas semua jawaban yang menjadi generalisasi yang telah di paparkan di bagian latar belakang.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam setiap penelitian data yang telah ditemukan sebaiknya dicek kembali keabsahan axvtau kebenaran datanya, hal ini dimaksudkan agar hasil penelitian yang telah diteliti dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

Dalam hal ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber yaitu, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berada dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi dengan sumber dapat di capai melalui beberapa jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu

4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁵⁹

H. Prosedur Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari empat tahapan yaitu

1. Pra penelitian, merupakan tindakan peneliti menyusun alat yang digunakan dalam penelitian yaitu, observasi, wawancara serta dokumentasi dan menyusun proposal penelitian. Peneliti juga mendatangi informan atau responden yang akan di wawancarai, dalam hal ini adalah beberapa siswa, guru pai, kepala sekolah, dan waka kurikulum.
2. Pelaksanaan penelitian, yang merupakan tindakan peneliti melaksanakan penggalan data dan informasi dengan mengadakan wawancara dengan beberapa orang yang bersangkutan di SMP Negeri 2 Jabung.
3. Pengelolaan data, tindakan peneliti membuat transkrip hasil penelitian, dan menganalisis hasil data untuk dipaparkan di bab selanjutnya.
4. Menuliskan hasil penelitian berupa laporan penelitian.

⁵⁹ Lexy J.M, *Op.Cit*, hlm. 331

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

a) Sejarah Berdirinya SMP Negeri 2 Jabung

SMP Negeri 2 Jabung berdiri sejak 1998 yang berlokasi di desa Slamparejo Kec. Jabung Kab. Malang. Pertama kali sekolah ini didirikan yang di pimpin oleh Drs. Sukaryono, M.pd, dengan jumlah peserta didik sangatlah sedikit hanya satu kelas dengan jumlah siswa 29 siswa. Bertambah di tahun 2000 menjadi dari tiga kelas. Kemudian pada tahun 2003 terjadi pergantian kepala sekolah yang dipimpin oleh P. Moehadi.

Pada masa kepemimpinan kedua sekolah masih belum banyak peserta didiknya terdiri dari sembilan kelas yang masing masing terdiri dari tiga kelas tiap tingkatnya. Kemudian terjadi penurunan anggota peserta didik pada tahun 2005 yang hanya menjadi delapan kelas dari semua tingkat.

Pada tahun 2006 terjadi perubahan kepemimpinan kembali dengan kepala sekolah Dr. Imam Sahroni, M.Si selama tiga tahun yakni di tahun 2006 hingga 2008 dengan jumlah peserta didik yang meningkat menjadi sepuluh kelas dari semua tingkat. Dalam periode ini kualitas sekolah menjadi lebih baik dengan menambahnya peserta didik banyak

juga guru yang sudah lulus sertifikasi, sehingga kualitas mengajar tidak diragukan lagi.

Kemudian pada tahun 2009 ada peningkatan jumlah peserta didik menjadi duabelas yang terdiri dari empat kelas di tiap tingkatnya.

b) Visi dan Misi Sekolah

Visi dan misi merupakan suatu hal yang penting dalam setiap kegiatan termasuk dalam sebuah lembaga sekolah ataupun madrasah karena dengan adanya visi dan misi suatu kegiatan pembelajaran akan menjadi terarah dan terorganisir, oleh karenanya SMP Negeri 2 Jabung memiliki visi dan misi sebagai berikut.

(1). Visi

“Tercapainya lulusan yang cerdas dan berakhlakul karimah”

(2). Misi

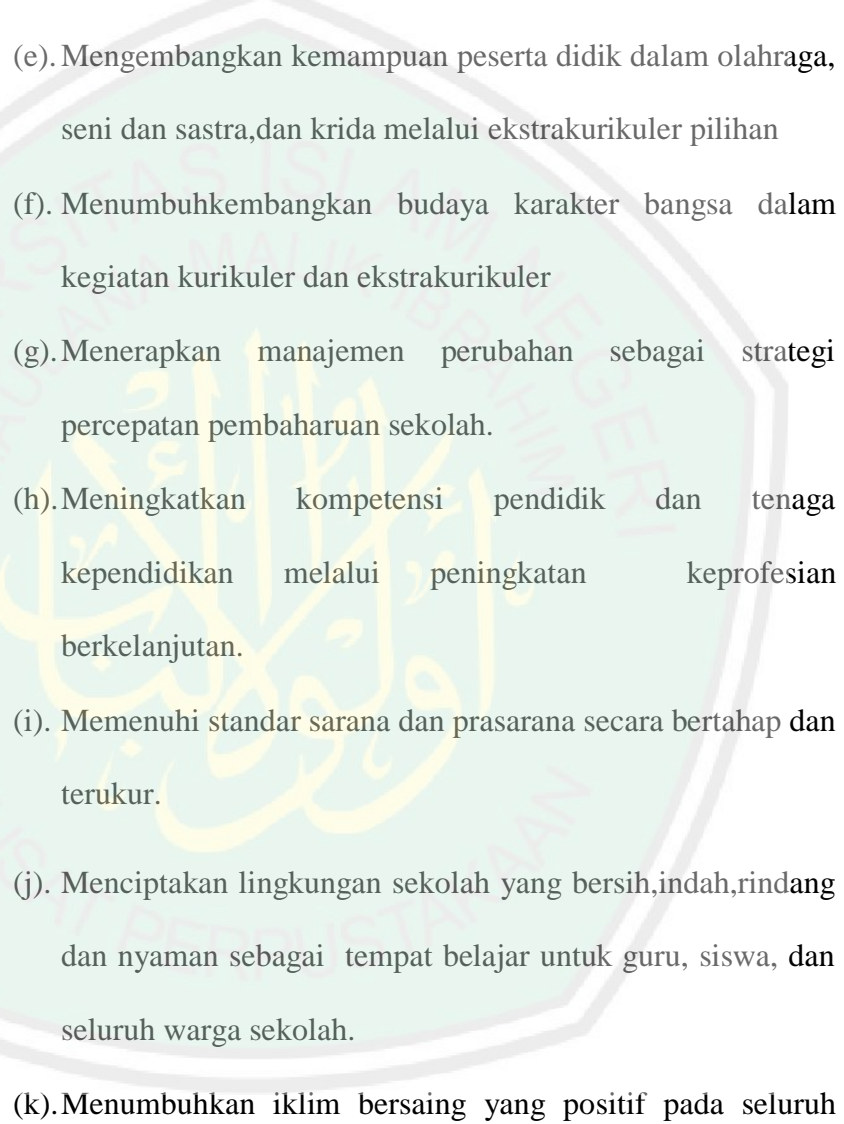
Mengacu pada visi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

(a). Mewujudkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang

lengkap, relevan dengan kebutuhan, dan berwawasan nasional

(b). Mengembangkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif

dan menyenangkan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal

- 
- (c). Memberdayakan sistem penilaian autentik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
- (d). Memberdayakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pendukung keunggulan pembelajaran.
- (e). Mengembangkan kemampuan peserta didik dalam olahraga, seni dan sastra, dan krida melalui ekstrakurikuler pilihan
- (f). Menumbuhkembangkan budaya karakter bangsa dalam kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler
- (g). Menerapkan manajemen perubahan sebagai strategi percepatan pembaharuan sekolah.
- (h). Meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan melalui peningkatan keprofesian berkelanjutan.
- (i). Memenuhi standar sarana dan prasarana secara bertahap dan terukur.
- (j). Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, indah, rindang dan nyaman sebagai tempat belajar untuk guru, siswa, dan seluruh warga sekolah.
- (k). Menumbuhkan iklim bersaing yang positif pada seluruh warga sekolah dalam rangka peningkatan prestasi
- (l). Menerapkan sistem pembiayaan sekolah yang transparan dan akuntabel.

c) Tujuan Sekolah

Mengacu pada visi misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan menengah, maka tujuan SMP Negeri 2 Jabung dalam mengembangkan pendidikan adalah sebagai berikut:

- (1). Melakukan rievew dan menyusun kurikulum SMP Negeri 2 Jabung berdasarkan hasil analisis konteks (standart isi).
- (2). Melakukan pendekatan “i2m3” dalam proses pembelajaran pada semua mata pelajaran (standart proses).
- (3). Meningkatkan prestasi akademik lulusan (SKL).
- (4). Mengembangkan prestasi siswa dalam berbagai kegiatan lomba dan olimpiade (SKL)
- (5). Mengembangkan potensi, bakat minat dan kemampuan seni budaya, kepramukaan, olahraga, ketrampilan yang kompetitif.
- (6). Menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang menjadi bagian dari pendidikan budaya dan karakter bangsa dan akhlakul karimah.
- (7). Mengembangkan potensi siswa dalam menggunakan pengetahuan teknologi (SKL).
- (8). Mewujudkan penilaian outentik pada kompetensi kognitif, psikomotor dan afektif sesuai karakteristik mata pelajaran (standar penilaian).
- (9). Melaksanakan penilaian hasil belajar oleh pendidik, sekolah dan pemerintah (standar penialian).

- (10). Mewujudkan fasilitas sekolah dengan standar layanan minimal, relevan dan berbasis IT (standar sarana)
- (11). Mengembangkan dan memberdayakan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan secara optimal (standar tenaga pendidik dan kependidikan)
- (12). Menyelenggarakan manajemen administrasi sekolah berbasis IT (standar pengelolaan)
- (13). Mengoptimalkan peran komite sekolah sebagai mitra kerja sekolah (standar pengelolaan)
- (14). Menumbuhkan semangat budaya mutu di lingkungan sekolah secara intensif (standar pengelolaan)
- (15). Melaksanakan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang transparan dan akuntabel (standar pembiayaan)
- (16). Mengoptimalkan peran masyarakat dalam pembiayaan pendidikan (standar pembiayaan).
- d) Data Guru SMP Negeri 2 Jabung

Tabel 4.1
Data guru SMP Negeri 2 Jabung

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Drs. Mohammad Sulthon Arif
2.	Wakil Kepala Sekolah	Sugiyanto, S.Pd
3.	Urs. Kurikulum	Dra. Lulus Indrayanti
4.	Urs. Kesiswaan	Imam Hasan S,Pd
5.	Urs. Sarana Prasarana	Sentot Mujihartono, Spd
6.	Urs. Humas	Solikhin, Ba
7.	Kepala Laboratorium Laboran	Yayuk Mutiyasih, S.Pd Dra. Lulus Indrayanti
8.	Kepala Perpustakaan Pustakawan	Kusnawiyah, S.Pd Nurul Idah

9.	Staf TU	Moh. Kholiq, S.Sos Churotul Maghfiroh Erba Anugrah Tri M. Syaiful Faqih, S.pd Rosita Eka Putri
10.	Koor. Guru Mata Pelajaran	Abdul Choliq, S.Pd (PAI) Solikin, BA (PKN) Sentot Mujihartono, S.Pd (BIN) Eny Mufrodah, S.Pd (BIG) Dra. Lulus Indrayanti (IPA) Sugiyanto, S.Pd (IPS) Sumardi, S.Pd (SBK) Imam Hasan, S.Pd (Penjas) Sugeng Setyo P, S.Si (TIK) Ninik Wulandari (Bader) Cilik Handayani, S.Pd (Prakar)
11.	Guru Bimbingan Konseling (Koor) Anggota	Dr. Samsul Aimah M. Gazali, S.Pd
12.	Wali Kelas	Sri Sunarsih, S.Pd (7A) Sukarti, S.Pd (7B) Yanti Yuni Astiti, S.Pd (7C) Ircham Yusuf, S.Pd (7D) Kusnawiyah, S.Pd (7E) Maghfiroh, S.Pd (8A) Sentot Mujihartono (8B) Yayuk Mutiasih (8C) Dra. Titik Setiyawati (8D) Nur Mohammad Basyir, S.Pd. (8E) Ninik Wulandari (9A) Zainur Achmad, S.Pd (9B) Eny Mufrodah, S.Pd (9C) Dra. Walimah (9D)

e) Data Peserta Didik

Tabel 4.2
Data Peserta didik

Th. Pelajaran	Jml pendaftar (calon siswa baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jml kls (VII+VIII+IX)	
		Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Jml. Siswa	Jml. Rombel	Siswa	Rombel
2013/2014	139 org	139 org	6 rbl	106 org	4 rbl	83 org	3 rbl	329 org	13 rbl
2014/2015	130 org	119 org	5 rbl	130 org	5 rbl	102 org	4 rbl	351 org	14 rbl

2015/2016	140 org	130 org	5 rbl	109 org	4 rbl	125 org	5 rbl	364 org	14 rbl
2016/2017	167 org	163 org	6 rbl	128 org	5 rbl	100 org	4 rbl	391 org	15 rbl
2017/2018	216 org	192 org	7 rbl	155 org	6 rbl	126 org	5 rbl	472 org	15 rbl

f) Sarana dan Prasarana

- a. Nama Sekolah : **SMP NEGERI 2 JABUNG**
- b. NSS / NPSN : 201 051 811 176 / 205 175 15
- c. Alamat Sekolah : JL. RAYA SLAMPAREJO NO. 54
JABUNG KAB. MALANG – JAWA TIMUR
- d. No. Telepon/Fax : (0341) 793669 Fax : ---
- e. Koordinat : Longitude.....Latitude.....
- f. Nama Yayasan (bagi swasta) : -
- g. Nama Kepala Sekolah : Drs. MOHAMAD SULTHON ARIF
- h. No. Telp/HP : 085334535872
- i. Kategori Sekolah : ~~RSBI / SSN / Rintisan SSN~~ / Potensial *)
- j. Kepemilikan Tanah : Milik **Pemerintah**

2. Alasan Para Siswa Malas Saat Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 2 Jabung

Berdasarkan hasil penelitian mengenai problematika pembelajaran PAI yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Jabung dilaksanakan satu kali dalam seminggu, dalam pengamatan peneliti di

lapangan ada beberapa problematika pembelajaran yang mencakup kemalasan siswa.

Akan tetapi tidak menutup kemungkinan ada beberapa siswa yang tidak menyukai pembelajaran ini, seperti yang di paparkan oleh guru mata pelajaran, pak Abdul Qholiq. S.Pd sebagai berikut:

“ Adapun problematika atau masalah yang ada di sekolah SMP Negeri 2 Jabung tentang pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jabung adalah kurangnya motivasi dari siswa untuk giat belajar, yang berkaitan dengan materi pelajaran yang kurang diminati oleh siswa di sekolah, kemudian sedikit yang bisa membaca Al-Qur’an, itu yang membuat siswa enggan untuk belajar PAI”. Sebenarnya saya sudah berusaha untuk membuat anak-anak semangat untuk belajar PAI karena itu yang akan dibutuhkan di kehidupan sehari-hari akan tetapi mereka seperti menganggap bahwa pendidikan PAI kurang penting. Sehingga mereka masih banyak yang belum bisa menulis bahkan membaca Al-Qur’an”, padahal pembelajaran agama bagi siswa sangat penting untuk kehidupan sehari-harinya⁶⁰

Dari pemaparan pendapat guru mata pelajaran PAI tentang problematika pembelajaran bahwa siswa menganggap kurang pentingnya pelajaran agama, untuk membaca Al-Qur’an mereka banyak yang belum bisa apalagi untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur’an yang imbasnya akan membuat mereka malas saat pelajaran. Beberapa kendala tentang problematika pembelajaran adalah kurangnya minat siswa pada pendidikan agama islam.

⁶⁰ Hasil wawancara dengan bapak Qholiq, S.Pd selaku guru mata pelajaran PAI pada tanggal 26 Juli 2018

Berikut hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mempunyai tanggapan sebagai berikut:

“Saya sering merasa bosan ketika saat pelajaran hanya untuk menghafal saja, ditambah saya sulit membaca tulisan arab, atau membaca Al-Qur’an”.⁶¹

Ditambahkan paparan pendapat oleh Rendy siswa kelas VIII:

“Menurut saya pribadi kak, pelajaran PAI itu saya merasa tidak bisa karena saya sulit sekali menghafal”.⁶²

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh ketiga siswa diatas, hal serupa diungkapkan oleh Abdul Hadi dan isna, sebagai berikut:

“Pelajaran PAI itu saya senang karena mudah jika dibandingkan dengan pelajaran matematika menurut saya, tapi saya sangat merasa bosan ketika pelajarannya hafalan dan kemudian hafalan itu dipresentasikan di depan teman-teman saya”.⁶³

“Pembelajaran PAI cenderung membosankan karena terus-menerus diperintah untuk menghafalkan dan sering diperintah untuk menulis tulisan arab”.⁶⁴

Meski mereka merasa bosan akan pelajaran PAI akan tetapi terkadang mereka merasa senang dengan pelajaran itu, karena ada beberapa yang mengatakan mudah mempelajarinya, hanya saja mereka kurang adanya minat, bakat dan motivasi dalam dirinya. Seperti yang dikatakan oleh guru P.Qholiq bahwa:

“Ada beberapa siswa yang enggan saat pelajaran berlangsung, ada juga yang merasa enjoy saat pelajaran berlangsung,

⁶¹ Hasil wawancara dengan Rafly kelas VIII pada tanggal 25 juli 2018

⁶² Hasil wawancara dengan Rendy Suwarno Putra, siswa kelas VIII pada tanggal 25 juli 2018

⁶³ Hasil wawancara dengan Abdul Hadi kelas VIII pada tanggal 24 juli 2018

⁶⁴ Hasil wawancara dengan isna kelas VIII pada tanggal 24 juli 2018

mungkin beberapa siswa mengatakan jika pelajaran itu mudah biasanya bagi sebagian siswa yang dirumahnya mengaji di TPQ. Jika yang tidak merasa mudah dan sulit memaca atau mungkin sulit menghafal, atau malas saat menghafal mungkin dari keluarga atau lingkungan yang tidak mendukung tentang pembelajaran ke ranah keagamaannya atau minim kereligiusan terhadap pendidikan agama, akan tetapi dalam setian materi akan selalu ada hafalan meskipun itu sedikit mereka selalu hafalan”.⁶⁵

Seperti yang dikatakan oleh guru mata pelajaran PAI dari pengamatan peneliti dalam setiap pembelajaran selalu ada hafalan, meskipun itu hanya hafalan sedikit seperti hafalan hadist atau hanya potongan AL-Qur’an. Akan tetapi meskipun siswa terlihat malas saat guru memerintahkan untuk hafalan tapi guru menekankan kepada peserta didiknya untuk berusaha menghafalkan tugas hafalan tersebut. Terlihat ketika guru menyuruh hafalan siswa berekspresi enggan ada juga yang takut, seperti enggan mereka menidurkan kepala dimeja atau bercengkrama dengan teman sebangku, ada juga yang gaduh karena mereka mengeluh perihal hafalan tersebut. Akibat banyaknya siswa yang kurang adanya minat, bakat motivasi dan kejenuhan belajar yang mengakibatkan mereka merasa malas ketika pembelajaran berlangsung.⁶⁶

Dalam lembaga pendidikan pembelajaran PAI adalah pembelajaran yang wajib ada di sekolah, karena dengan adanya pembelajaran PAI siswa

⁶⁵ Hasil wawancara dengan P.Abdul Qholiq, S.Pd pada tanggal 26 juli 2018

⁶⁶Hasil Observasi di Kelas VIII pada hari senin 23 juli 2018

dapat mengerti nilai-nilai keagamaan yang nantinya akan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI identik dengan pembelajaran yang membosankan karena metode pengajaran yang digunakan biasanya dengan metode berceramah yang membuat siswa bosan dan terkadang malas mengikuti pembelajaran PAI. Pembelajaran PAI adalah kebutuhan bagi siswa karena mereka bisa mendapatkan ilmu akademik ataupun spiritual, mereka bisa menghayati dan mengamalkan apa yang telah diajarkan di sekolah dari pendidikan agama islam.

Namun banyak siswa yang kurang memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, mungkin karena kurangnya minat belajar siswa jadi siswa tidak begitu memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Seperti yang diungkapkan beberapa siswa salah satunya oleh agustia, sebagai berikut:

“Menurut saya pelajaran PAI itu terkadang menyenangkan dan terkadang membosankan karena saya kurang bisa menyerap pelajaran PAI, juga sulit memahami yang diterangkan oleh guru di depan kelas.”⁶⁷

Hal serupa dikemukakan oleh bawon:

“Menurut saya pembelajaran PAI itu kadang kala menyenangkan tapi saya kadang kurang mengerti dan memahami materi yang dipelajari, karena biasanya sangat banyak”.⁶⁸

⁶⁷Hasil wawancara dari agustia kelas VIII pada tanggal 24 juli 2018

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bawon kariono kelas VIII pada tanggal 24 juli 2018

Beberapa ungkapan tentang bagaimana pemahaman siswa terhadap apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran, mereka kurang sekali perhatian tentang pembelajaran agama islam, begitu juga dengan motivasi yang seharusnya ada pada diri siswa itu sendiri.

Dari paparan pendapat peserta didik bahwa sebenarnya problem atau masalah tidak hanya datang dari peserta didik saja, akan tetapi juga bisa dari guru mata pelajaran yang kurang memperhatikan keefisienan dan keefektifan waktu mengajar. Sebagai guru harusnya lebih konsisten terhadap waktu, juga tak hanya fokus dalam pencapaian tujuan melaikan juga memahami karakteristik peserta didiknya.

Dari hasil wawancara dengan bapak Sulthon Arif selaku kepala sekolah bahwasannya “Guru mata pelajaran PAI disekolah sudah menempuh jenjang S1 (strata 1) dan dapat dikatakan sudah dapat mengajar dengan baik. Guru seharusnya mengerti bahwa tugas utama adalah mengajar yaitu mentransfer ilmu kepada peserta didiknya. Guru juga harus mengetahui kondisi atau memahami setiap peserta didik dengan berbagai keragaman atau perbedaan agar bisa membantu mereka saat menghadapi kesulitan belajar”.⁶⁹

Perihal apa yang telah dikatakan dengan kepala sekolah SMP Negeri 2 Jabung bahwasannya guru pendidikan agama islam telah berusaha membuat pembelajaran PAI itu menyenangkan entah hanya dengan ceramah atau dengan bercerita yang membuat siswa tidak tegang ataupun merasa tertekan saat pelajaran berlangsung.

⁶⁹ Wawancara dengan P. Sulthon Arif kepala sekolah 23 juli 2018

Menurut apa yang dikatakan oleh guru mata pelajaran bahwa rasa malas pada peserta didik itu pasti ada bahkan sering terjadi. Ada beberapa kemalasan peserta didik di sekolah yaitu kurangnya motivasi dari siswa jadi siswa enggan saat pembelajaran berlangsung, kemudian mungkin ada beberapa siswa yang tidak cocok dengan cara mengajarnya, banyak siswa malas ketika banyaknya siswa untuk menulis tanpa dijelaskan oleh guru sehingga siswa pemahamannya sedikit saja. Ada juga siswa yang mempunyai intelegensi yang kurang sehingga berpengaruh terhadap kemajuan belajar siswa, kemudian kurangnya perhatian terhadap pembelajaran tertentu membuat siswa itu merasa bosan sehingga sulit menyerap informasi, ketrampilan dan pengetahuan yang berhubungan dengan bidang tersebut.

3. Harapan Siswa terhadap Pembelajaran PAI

Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses pendidikan, karena pendidik akan bertanggung jawab untuk membina dan mendidik dalam proses belajar mengajar kearah pembentukan pribadi peserta didiknya. Oleh sebab itu guru PAI dituntut untuk komitmen terhadap profesionalitas dalam mengemban tugasnya, sehingga dalam dirinya melekat sikap yang bertanggung jawab terhadap tugasnya. Namun semua itu tidak luput dari permasalahan seperti problema yang ada di sekolah tentang kemalasan siswa. Guru juga harus tau kenapa siswa sebenarnya malas dalam pembelajaran dan mengetahui apa harapan siswanya untuk

termotivasi dalam diriya giat belajar agama. Adapun beberapa paparan pendapat siswa tentang harapan mereka terhadap pembelajaran PAI:

“Menurut saya pembelajaran pai tidak hafalan, tidak apa-apa hafalan akan tetapi cara agar lebih cepat menghafal dan kita diberi waktu untuk menghafal”.⁷⁰

Seperti pernyataan safira bahwa harapan siswa tentang hafalan Al-Qur'an itu tidak hafalan, melainkan jika para siswa sering berlatih siswa akan hafal dengan mudah, dengan sering membacanya atau mempelajarinya maka mereka akan cepat menghafal Al-Qur'an. Berbeda dengan yang dikatakan Rafly berikut:

“Berhubung saya belum bisa membaca tulisan arab dengan baik atau saya belum bisa membara ayat A-Qur'an saya berharap bisaseperti teman-teman saya dengan bantuan guru atau teman sebaya”.

Menurut apa yang dikatakan oleh Rafly bahwa guru harus mengetahui karakter siswa ataupun kemampuan siswa karena masih banyak yang belum bisa mengaji atau membaca tulisan arab.⁷¹

Berbeda dengan ungkapan Bayu kelas VIII:

“Menurut saya agar pembelajaran PAI tidak membosankan sebaiknya pembelajaran PAI tidak selalu dilakukan di dalam kelas, melainkan dilakukan diluar kelas seperti mushola atau

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Randy kelas VIII

⁷¹ Hasil wawancara dengan Rafly kelas VIII

perpustakaan, dan juga guru mempunyai cara untuk hafalan agar bisa cepat menghafal”.⁷²

Mungkin berbeda dengan apa yang diungkapkan rendy diatas bahwa siswa berharap pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja, mungkin bisa diluar kelas, seperti mushola atau perpustakaan. Pendapat lain yang diungkapkan oleh Safira:

“Menurut saya pembelajaran PAI itu baiknya jika adanya media seperti memakai LCD proyektor, atau melakukan pembelajaran diluar kelas, dan juga mempunyai banyak variasi untuk mengajar”.⁷³

Senada dengan ungkapan Jefri:

“Sebaiknya pembelajaran PAI lebih sering menggunakan media pembelajaran, dan menggunakan model pembelajaran selain ceramah, kalau dengan ceramah saya merasa bosan dan ngantuk, mangkanya saya berharap guru mempunyai cara mengajar yang lebih menyenangkan”.⁷⁴

Masih tentang cara pengajaran guru, diungkapkan oleh Adinda :

“Menurut saya pembelajaran PAI sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang lebih efektif dibandingkan dengan selalu memberikan tugas hafalan dan pertanyaan-pertanyaan”.⁷⁵

Peserta didik masih berharap bahwa pembelajaran atau penyampaian materi dari guru kepada siswa lebih menyenangkan dan variatif. Karena

⁷² Hasil wawancara dengan Bayu kelas VIII

⁷³ Hasil wawancara dengan Safira kelas IX

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Jefri kelas VIII

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Adinda kelas VIII

itulah yang membuat mereka malas dan enggan untuk mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Ada juga lain pendapat dari dua siswa, sebagai berikut:

“Sebaiknya pembelajaran PAI diselingi praktek-praktek pembelajaran yang berkenaan dengan materi daripada hanya diberikan hafalan saja”.⁷⁶

“Menurut saya dalam pembelajaran PAI sebaiknya jika menerangkan pelajaran dikaitkan dengan fenomena atau kehidupan sehari-hari agar kita lebih faham apa yang telah diterangkan”.⁷⁷

Banyak tanggapan yang diharapkan terhadap pembelajaran PAI yang sebenarnya tidak hanya membicarakan tentang pembelajaran PAI melainkan lebih kepada kritik tentang guru mata pelajarannya yang berimpas pada mata pelajaran PAI itu sendiri. Sebenarnya proses belajar dan hasil belajar siswa tidak ditentukan dari baiknya sekolah, ataupun isi dari kurikulumnya melainkan dari kompetensi gurunya.


B. Hasil Penelitian

Problematika pemaparan data diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Alasan Siswa Malas saat Pembelajaran PAI
 - a. Kurangnya minat dan bakat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bawon kelas VIII

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Agustia kelas VIII

- 
- b. Kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI yang pada umumnya pembelajaran PAI sangat penting dalam kehidupan peserta didik
 - c. Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam
 - d. Sikap siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran pendidikan agama islam
2. Harapan Siswa saat Pembelajaran PAI
- a. Guru atau pihak sekolah bisa menumbuhkan motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam.
 - b. Mengadakan ekstrakurikuler baca tulis Qur'an yang dapat menggali minat dan bakat siswa.
 - c. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan diselingi praktek.
 - d. Adanya media pembelajaran juga metode belajar yang menyenangkan dan inovatif

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Alasan Siswa Malas Saat Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jabung

Temuan penelitian sebab malas atau jenuhnya siswa ketika pembelajaran PAI adalah, kurangnya minat dan bakat yang dimiliki siswa, padahal minat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses dan pencapaian belajar, karena materi pelajaran yang dipelajari jika tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik. Siswa yang tidak mempunyai daya tarik mengakibatkan keengganan belajar. Keengganan belajar mengakibatkan tidak ada kepuasan dari mata pelajaran tersebut. Namun sebaliknya apabila siswa tertarik dengan mata pelajaran tertentu, akan lebih mudah direncanakan karena minat menambahkan aktifitas belajar. Menurut Crow dan Crow dalam Abdurrahman Abror, mengatakan bahwa minat yang bisa disebut juga dengan *Interest* adalah hal-hal yang berhubungan dengan daya gerak yang mendorong seseorang cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda atau kegiatan ataupun bisa berupa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.⁷⁸ Menurut Slameto, minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.⁷⁹ Jadi minat merupakan hal yang penting ada pada diri siswa atau setiap orang karena minat merupakan ketertarikan atau perasaan senang terhadap suatu objek, yang

⁷⁸ Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Hlm 112.

⁷⁹ Slameto, *Teori Motivasi dan pengukurannya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 57

menjadikan seseorang itu memperhatikan objek tersebut, minat seseorang muncul apabila telah mengetahui salah satu objek.

Menurut Hurlock dalam bukunya Hera Lestari Mikarsa yang berjudul Pendidikan Anak SD mengatakan bahwa fungsi minat ada empat macam, yaitu:

1. Minat dapat mempengaruhi bentuk dan intensitas aspirasi.
2. Minat dapat sebagai pendorong.
3. Minat dapat berpengaruh pada prestasi.
4. Minat yang berkembang pada masa kanak-kanak dapat menjadi minat selamanya.⁸⁰

Jadi minat berfungsi dalam pengaruh prestasi siswa begitu juga minat dapat mendorong siswa untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik karena adanya ketertarikan yang ada dalam diri siswa atau individu. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa atau tidak diminati siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya. Sebaliknya bahan pelajaran yang diminati siswa, akan lebih mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa karena minat dapat menambah kegiatan belajar.⁸¹

Kemudian selanjutnya bakat yang ada pada diri siswa. Wayan Nurkencana mengemukakan bahwa menurut Werren dalam bukunya yang berjudul Dictionary of Psychology mengatakan bahwa bakat adalah suatu kondisi

⁸⁰ Hera Lestari Mikarsa, *Pendidikan anak di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007). Hlm. 37-38

⁸¹ Tohirin, op.cit., hlm. 131

tertentu yang menggejala pada kecakapan seseorang untuk memperoleh dengan melalui latihan atau beberapa pengetahuan keahlian atau merespon seperti kecakapan untuk berbahasa, musik dan sebagainya.⁸² Menurut Munandar menjelaskan bakat adalah kemampuan bawaan seseorang yang merupakan potensi yang masih perlu dilatih dan dikembangkan agar dapat terwujud.⁸³ Senada dengan Semiawan menjelaskan bahwa bakat adalah kemampuan yang merupakan sesuatu yang “*inherent*” dalam diri seseorang yang dibawa sejak lahir dan terkait dengan sruktur otak.⁸⁴

Berdasarkan beberapa definisi bakat diatas bahwa bakat adalah kemampuan unggul yang dimiliki seseorang yang membuat seseorang tersebut mempunyai prestasi yang unggul pula, baik dalam satu bidang maupun dalam banyak bidang. Jadi setiap siswa mempunyai bakat yang berbeda-beda. Apabila bakat dibiarkan tanpa adanya usaha untuk mengembangkannya maka bakat tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap kehidupan siswa atau individu.

Guru atau pendidik adalah tenaga pengajar sekaligus tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, mengevaluasi, melakukan bimbingan dan latihan, serta melakukan pengabdian kepada msayarakat.

⁸² Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 204.

⁸³ Utami, Munandar, *Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), Hlm. 22.

⁸⁴ Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), Hlm. 11

Dalam perspektif pendidikan islam di sekolah, guru seringkali mengalami kendala dalam menanamkan pembiasaan serta ajaran islam di sekolah. Hal ini semata-mata disebabkan karena guru tidak memiliki kompetensi yang matang, serta juga tidak di dukung oleh penguasaan konsep internalisasi keilmuan antara ilmu agama dan ilmu umum oleh guru-guru bidang studi lainnya.⁸⁵

Pendidik merupakan salah satu faktor penting dalam pendidikan, karena pendidik akan bertanggung jawab untuk mendidik dan membina dalam proses belajar mengajar kearah pembentukan pribadi yang baik, cerdas, terampil dan mempunyai wawasan yang luas untuk dunia dan akhirat.⁸⁶

Perwujudan guru yang diharapkan itu tidak semudah yang dibayangkan, karena banyak faktor yang terkait dan saling mempengaruhi. Guru sendiri sesungguhnya mempunyai keinginan untuk tampil sebagai guru idaman. Namun perlu diingat bahwa semuanya tidak hanya terletak pada diri para guru saja, sebagian besar faktornya di luar para guru itu sendiri. Guru tidak mungkin mewujudkan kinerjanya dengan optimal tanpa dukungan dari pihak lain termasuk siswa, orang tua, pemerintah dan masyarakat sekitar.⁸⁷

Beberapa alasan siswa malas mengikuti pembelajaran juga timbul oleh kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran PAI yang pada umumnya pembelajaran PAI sangat penting dalam kehidupan peserta didik. Selain

⁸⁵ Yusuf, "*Probelamtika pembelajaran PAI dan upaya pencegahannya di SMA Surya Buana*". Skripsi, Fakultas ilmu tarbiyah UIN Malang, 2015

⁸⁶ Asri Wijayanti, "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Keagamaan Pada Siswa di SMA Negeri 1 Pandaan Kabupaten Pasuruan*". Skripsi, Fakultas Tarsbiyah UIN Malang, 2015.

⁸⁷ Yusuf, *op.cit.*

tentang metode, media dan sedikitnya minat peserta didik pada pendidikan agama islam, peserta didik juga harus mempunyai motivasi. Dari sebuah pengamatan dan penelitian bahwasannya siswa dan siswi di SMP Negeri 2 Jabung minim motivasi untuk belajar agama islam, namun pada kenyataannya pendidikan akan sangat berguna di kehidupan sehari-harinya.

Begitu juga dengan pentingnya motivasi dalam belajar, motivasi sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Motivasi disini bukan hanya sekedar motivasi yang di dengar lalu hilang tanpa adanya ralisasi, melainkan motivasi yang dimaksud adalah, motivasi perlu dilihat dan diteliti, dalam psikologi seseorang. Oleh karena itu, motivasi berdasarkan jiwa (psikis) yang ada di dalam pribadi tersebut.

Berdasarkan sudut pandang psikologi yang dijelaskan oleh Thursan, motivasi dilihat sebagai pendorong yang hendak memberikan tujuan tertentu. Motivasi membantu mendorong pelajar untuk menemukan metode belajar yang baik dan yang membantu, sehingga dalam hal belajar, seorang pelajar tidak kehilangan arah, karena ia tahu akan tujuan belajar dengan berpegang pada motivasi yang mendorongnya untuk belajar itu. Thursan menambahkan bahwa “Dalam belajar, tingkat ketekunan mahasiswa atau siswa sangat ditentukan oleh adanya motif dan kuat lemahnya motivasi belajar yang ditimbulkan”.⁸⁸

Motivasi dapat diberikan dalam motivasi intristik dan ekstrisik.

Motivasi intristik merupakan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa

⁸⁸ Thursan Hakim, *Belajar secara efektif* (Jakarta: Puspa Swara, 2000).Hlm. 27

sendiri yang dapat mendorongnya untuk belajar. Motivasi eksteristik merupakan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Kekurangan dan ketiadaan motivasi baik yang instristik dan eksteristik akan menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dampak selanjutnya adalah pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan.⁸⁹

Siswa kelas VIII SMP 2 Jabung kebanyakan kurangnya minat mereka terhadap mata pelajaran agama islam, sehingga siswa sedikit memiliki ilmu pengetahuan tentang agama islam, banyak diantara siswa banyak yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, karena kurangnya perhatian dan minat siswa terhadap pendidikan agama Islam kurang penting dan tidak menarik.

Berdasarkan pernyataan siswa bahwa banyak yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dikarenakan banyak dari mereka lulusan dari SD dan jarang yang mengaji di rumah karena lingkungan yang minim ilmu keagamaan, sehingga kemampuan mereka dalam Al-Qur'an masih rendah. Hal tersebut adalah acuan utama yang harus diperjuangkan oleh guru agama, baik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler maupun pembinaan agama islam.⁹⁰

⁸⁹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 133

⁹⁰ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan pendidikan Agaislam di Sekolah*. Hlm 105

Keteladanan dan kemampuan orang tua siswa dalam pendidikan agama islam sangat penting. Masalah yang dialami oleh siswa pada lembaga formal diakibatkan oleh beberapa faktor yaitu faktor lingkungan keluarga, dimana siswa kurang mendapat perhatian dan kasih sayang serta ada juga yang dimanja oleh kedua orang tuanya, orang tua kurang berperan aktif dalam mendidik anaknya, serta keluarga yang kurang peduli tentang agama.⁹¹

Peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan kualitas belajar pendidikan agama islam terlebih dalam kemampuan membaca dan menulis ayat Al-Qur'an dengan baik dan benar. Karena orang tua termasuk faktor utama yang mempengaruhi belajar siswa. Orang tua yang menyadari pentingnya pendidikan akan selalu memperhatikan belajar anaknya, serta penerapan hasil belajar agama islam dalam hal ibadah termasuk sholat, mengaji bahkan puasa, dan ibadah lainnya. Tetapi sebaliknya jika orang tua tidak menyadari akan pentingnya pendidikan bagi anaknya maka mereka tidak akan peduli dan memperhatikan belajar anak-anaknya.

Kurangnya perhatian siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. Gazali dalam slameto (1991) menyatakan bahwa perhatian merupakan keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu objek atau benda-benda atau sekumpulan objek. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik siswa harus memberi perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya, karena apabila bahan pembelajaran tidak menjadi perhatian

⁹¹ Ika Zulaicha, "*Strategi Guru Pendidikan Islam dalam Menanggulangi Problem Pribadi Siswa Kelas XI di SMAN Negeri 1 Srandakan Bantul*". Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN SUKA Yogyakarta, 2013.

bagi siswa, akan menimbulkan kebosanan, sehingga mudah menyerap informasi, pengetahuan, dan ketrampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding teman (siswa lain). Perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam pembelajaran, peran minat dan juga perhatian siswa terhadap suatu pembelajaran atau pelajaran sangat besar terutama bagi keberhasilan pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Apabila siswa telah menaruh minat yang sangat besar terhadap bahan pelajaran yang akan disampaikan oleh gurunya maka dengan sendirinya siswa akan berusaha mencari sebanyak mungkin informasi tentang bahan pembelajaran tersebut, bisa melalui buku-buku pelajaran sebagai sumber belajar, ataupun dari internet, dan dari manapun yang dapat dijadikan informen terhadap informasi bahan pelajaran tersebut, dia belajar dengan giat dan tekun tentang apa yang telah didapatnya dari sekolah dan juga dari tempat kursusnya. Peran guru disini adalah membangkitkan perhatian belajar peserta didik agar mereka lebih giat belajar, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai.

Abu Ahmadi (2003:150) menyatakan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perhatian, yaitu:

1. Pembawaan, adanya pembawaan tertentu yang berhubungan dengan objek yang direaksi, maka sedikit atau banyak akan timbul perhatian terhadap suatu objek tertentu.

2. Latihan dan kebiasaan, meskipun dirasa tidak ada bakat pembawaan tentang suatu bidang, tetapi karena suatu hasil daripada latihan-latihan atau kebiasaan, dapat menyebabkan mudah timbulnya perhatian terhadap bidang tertentu.

3. Kebutuhan, merupakan dorongan sedangkan dorongan itu mempunyai tujuan yang harus dicurahkan kepadanya. Dengan demikian perhatian terhadap hal-hal tersebut pasti ada, demi tercapainya suatu tujuan.

4. Kewajiban, bagi seseorang yang menyadari kewajibannya sekaligus menyadari pula atas kewajibannya itu, maka demi terlaksananya suatu tugas, apa yang menjadi kewajiban akan dijalankan dengan penuh perhatian.

5. Keadaan jasmani, segar tidaknya badan sangat mempengaruhi perhatian terhadap suatu objek.

6. Suasana jiwa, keadaan batin, perasaan, fantasi dan pikiran, seperti kegaduhan, keributan, kekacauan, temperatur sosial ekonomi, serta keindahan dapat mempengaruhi perhatian.

7. Kuat tidaknya perangsang dari objek itu sendiri. Jika suatu objek memberikan perangsang yang kuat, kemungkinan perhatian terhadap objek itu besar. Sebaliknya jika objek itu memberikan perangsang yang lemah, perhatiannya juga tidak begitu besar.⁹²

Sikap siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran pendidikan agama islam juga menjadi alasan siswa malas ketika pembelajaran

⁹² Muhammad Nur Wangid. *"Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambaloka"*. UNY. 2016

berlangsung. Setiap siswa selalu memiliki sikap terhadap masing-masing mata pelajaran. Sikap sendiri menurut Lapiere adalah suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial atau secara sederhana, sikap adalah respon terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan.⁹³

Sikap merupakan kecenderungan seseorang untuk bereaksi terhadap stimulus yang menghendaki respon, sehingga semakin banyak siswa mendapatkan stimulus maka semakin banyak pula respon yang ada pada diri siswa tersebut.

Pembentukan sikap cenderung untuk terjadi, sikap-sikap yang telah terbentuk tersebut mempunyai berbagai fungsi, diantaranya:

1. Sikap berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan diri
2. Sikap berfungsi sebagai pertahanan ego
3. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur tingkah laku
4. Sikap berfungsi sebagai alat pengatur pengalaman-pengalaman
5. Sikap berfungsi sebagai pernyataan kepribadian.⁹⁴

⁹³ Anwar, Sikap Manusia, Teori & Pengukurannya. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 200). Hlm. 4-5

⁹⁴ Ahmadi, Psikologi Sosial (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1979), Hlm. 55

B. Harapan Siswa terhadap Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jabung

1. Guru menumbuhkan motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam

Pada umumnya guru harus memberikan motivasi terlebih dulu kepada siswa sebelum pembelajaran itu dimulai, karena dengan begitu siswa bisa mengerti apa manfaat belajar materi yang akan disajikan sehingga bisa membuat siswa termotivasi atau semangat untuk mengikuti pembelajaran. Guru memberikan stimulus di awal pembelajaran kemudian siswa akan memberikan respon kepada guru.

2. Mengadakan ekstrakurikuler baca tulis Qur'an yang dapat menggali minat dan bakat siswa.

Penyelenggaraan bimbingan tuntas membaca, menulis dan menghafal al Qur'an (BTQ) adalah bagian dari kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang wajib dilaksanakan di sekolah sebagai upaya mendukung, menambah dan penguatan pembelajaran. tujuan pengajaran Al-Qur'an adalah agar sebagai umat Islam, kita bisa memahami dan mengamalkan isi kandungan dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, menjaga dan memelihara baik itu dengan mempelajari dan mengajarkan kepada orang lain sehingga pengajaran dan pendidikan dapat terlaksana terus menerus dari generasi ke generasi sampai diakhir zaman kelak, karena Al-Qur'an adalah pedoman dan petunjuk bagi umat Islam di dunia ini.

3. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan diselingi praktek

Faktor eksternal dari peserta didik adalah untuk pembelajaran pendidikan agama islam adalah ketika menyampaikan materi itu siswa mengharapkan adanya praktek atau simulasi nyata tentang materi yang disampaikan sehingga materi yang disampaikan tidak hanya dibayangkan oleh siswa melainkan mereka mempraktekkan. Misalnya ketika siswa belajar tatacara wudhu, disitu guru meminta siswa untuk menjadi lakon atau guru memberikan simulasi kepada siswa. Atau penyampaian materi bisa menunjukkan video terkait materi yang diajarkan agar siswa lebih mengingat materi yang telah disampaikan.

4. Adanya media pembelajaran juga metode belajar yang menyenangkan dan lebih inovatif

Faktor eksternal dari siswa tentang media dan metode pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar, padahal media pembelajaran sangat dibutuhkan saat menyampaikan materi pembelajaran. Media merupakan alat yang sebaiknya dimanfaatkan oleh seorang guru untuk menyampaikan ilmu kepada para siswanya. Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar, selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk membuat para siswa semangat saat pembelajaran berlangsung. Adapun beberapa media pembelajaran agar penyampaian materi lebih menyenangkan bagi siswa bisa dari buku, film, dan video, mungkin akan lebih mudah dalam menyampaikan materi. Sadiman dkk

meyatakan bahwa secara umum media pembelajaran menurut mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalitas (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
2. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti:
 - a. Objek yang terlalu besar bisa diganti dengan realita, gambar, film, bingkai, film atau model
 - b. Objek yang terlalu kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film atau gambar
 - c. Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan timelapse atau high-speed photo-grafy
 - d. Kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman, film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal
 - e. Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain
 - f. Konsep terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, dan lain-lain.
3. Dengan menggunakan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat diatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal media pendidikan berguna untuk:

- a. Menimbulkan kegairahan belajar
- b. Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya⁹⁵

Media merupakan bagian dari komponen pembelajaran, manfaat dan fungsi media dalam pembelajaran sangat disarankan oleh tenaga pendidik maupun siswa. Keberhasilan media dalam meningkatkan kualitas belajar siswa ditentukan oleh bagaimana kemampuan guru dalam memilih media yang akan digunakan. Ada beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan oleh guru untuk memilih media, yaitu:

1. Pertimbangan siswa
2. Pertimbangan tujuan pembelajaran
3. Pertimbangan strategi pembelajaran
4. Pertimbangan kemampuan dalam menggunakan media
5. Pertimbangan biaya
6. Pertimbangan sarana dan prasarana
7. Pertimbangan efisiensi dan efektifitas.

Jadi, media pembelajaran itu sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan media bisa menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sebagai guru sebaiknya memanfaatkan media dengan baik dengan memperhatikan berbagai pertimbangan penggunaan media, karena guru harus mengerti apakah media itu cocok dalam suatu kelas dengan berbagai macam karakter siswa, juga dengan memperhatikan materi yang akan disajikan cocok atau tidak dengan

⁹⁵ Arif S.Sadiman, dkk, Media Pendidikan, (Jakarta:Rajawali,1990). Hlm. 16-17

media yang digunakan, begitu juga dengan keefisiensi waktu harus diperhatikan oleh seorang pendidik.

Berkaitan dengan media pembelajaran tidak luput dengan metode yang digunakan oleh guru, dengan minimnya metode pembelajaran dapat dilihat dari beberapa paparan siswa pada bab sebelumnya, dan juga bisa dilihat dari pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki siswa. Karena guru sebagai tokoh penting dalam pembelajaran dan harus memiliki keluasaan ilmu dan menguasai metode pembelajaran sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan menyenangkan.

Adanya metode pembelajaran yang tepat pada dasarnya untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang membuat siswa aktif dan merasa senang atau menyenangkan, berdampak positif pada hasil belajar siswa. Metode pembelajaran digunakan guru untuk menyajikan materi pelajaran pada murid di dalam kelas baik secara individu atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Metode pembelajaran mempermudah proses kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur melalui berapa banyak cara yang digunakan untuk mengajar. Pembelajaran memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk bekerja dengan sesama siswa dalam tugas-tugas terstruktur dan dibantu oleh guru sebagai fasilitator ataupun pembimbing. Metode juga sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, dalam proses pembelajaran di sekolah guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di

sekolah. Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan sendiri-sendiri, untuk itu diperlukan kemampuan guru dalam menyesuaikan metode pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan metode pembelajaran akan memberikan manfaat antara guru dan siswa di sekolah. Oleh karena itu guru diharapkan mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan metode pembelajaran untuk penyampaian materi belajar kepada siswa siswinya.

Berdasarkan dengan hasil pengamatan peneliti, masih minimnya metode kompetensi guru dalam penggunaan metode pembelajaran sehingga membuat kondisi proses belajar mengajar kurang efektif. Mungkin dengan keterbatasan waktu agar pencapaian materi cepat selesai jadi guru sering menggunakan metode ceramah, namun dengan memaksimalkan waktu dengan sebaik-baiknya, karena tugas guru bukan hanya mentransfer ilmu kepada peserta didiknya akan tetapi guru juga sebagai motivator, mediator juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran di kelas. Mungkin bisa disimpulkan juga bahwa pendidikan siswa tidak harus dari guru atau pendidik saja, melainkan juga atas dasar bantuan didikan orang tua, atau motivasi dari orang tua yang akan mempermudah bagi siswa ataupun guru dalam sebuah pembelajaran dalam pendidikan. Pesan dan informasi yang dibawa oleh media bisa berupa pesan yang sederhana dan bisa pula pesan yang amat kompleks. Akan tetapi, yang terpenting adalah media itu disiapkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan kemampuan siswa, serta siswa dapat aktif berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, perlu dirancang dan dikembangkan dalam

lingkungan pembelajaran yang interaktif yang dapat menjawab dan memenuhi kebutuhan belajar perorangan dengan metode yang efektif guna menjamin terjadinya pembelajaran.⁹⁶



⁹⁶ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: Rajawali,2009). Hlm 81

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Alasan siswa malas mengikuti pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jabung adalah kurangnya minat dan bakat siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam, juga minat dan bakat dapat mendorong siswa untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik karena adanya ketertarikan yang ada dalam diri siswa atau individu. Kurangnya motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam, kekurangan dan ketiadaan motivasi baik yang instristik dan eksteristik akan menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk melakukan kegiatan belajar baik di sekolah maupun di rumah. Dampak selanjutnya adalah pencapaian hasil belajar yang kurang memuaskan. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik siswa harus memberi perhatian penuh pada bahan yang dipelajarinya, karena apabila bahan pembelajaran tidak menjadi perhatian bagi siswa, akan menimbulkan kebosanan.
2. Harapan siswa saat pembelajaran pai adalah guru atau pihak sekolah bisa menumbuhkan motivasi siswa terhadap pembelajaran pendidikan agama islam. Dengan memberikan motivasi terhadap siswa untuk menunjangnya bisa ditambah dengan mengadakan ekstrakurikuler baca tulis Qur'an yang dapat menggali minat dan bakat siswa. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari dan diselingi praktek. Agar siswa bisa lebih memahami apa yang telah di sampaikan. Adanya media pembelajaran juga

metode belajar yang menyenangkan dan inovatif yang akan membuat siswa itu merasa senang dan tidak merasa bosan ketika berada di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung.

B. Saran

Dari pemaparan kesimpulan diatas maka penulis memberikan saran sebagai pelengkap dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

Memberi wadah siswa untuk lebih memahami dan belajar tentang baca tulis Al-Qur'an agar siswa yang mulanya tidak belajar di rumah bisa mendapat tambahan belajar Al-Qur'an di sekolah, untuk lebih meningkatkan baca tulis Al-Qur'an.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

Memberikan motivasi kepada siswa setiap kali masuk kelas terhadap pentingnya mempelajari pendidikan agama islam dan manfaatnya dikemudian hari. Kemudian menambah inovasi mengajar dengan media dan metode yang sesuai dengan karakter siswa untuk menunjang minat, bakat dan perhatian siswa.

3. Siswa sebagai Peserta Didik

Untuk lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran, sadar akan pentingnya pembelajaran agama islam. Mengerti akan bakat dan minat yang dimiliki, juga mempunyai motivasi untuk semangat ketika belajar pendidikan agama islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdurrahman. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anwar, Saifuddin. 1999. *Metodes Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali.
- Aqib, Zainal. 2002. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.s
- Ardi Wiyani, Novan. 2015. *Etika Profesi Keguruan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Arikunto, Suharsini, dkk. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arifin, M. 1991. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembanag Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daradjat, Zakiyah, dkk. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Akasara.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Jakarta:Depublish.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. 2002. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghoni, M.Djunaidi, Fauzan Almansur. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hakim, Thursan. 2000. *Belajar secara efektif* Jakarta: Puspa Swara.
- Hanafi, Nanang dan Sahana Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hanafiah ,Cucu Sahana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Refika Aditama.

- Ihsan, Hamdani, Fuat Ihsan. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kusuma, Nana, Sudjana, Ahwal. 2002. “*Pro, Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*”. Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada.
- Langgulung, Hasan. 1992. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- Mikarsa, Lestari, Hera.2007. *Pendidikan anak di SD*. (Jakarta: Universitas Terbuka)
- Majid, Abdul, Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Bagian Penerbit, Fakultas Ekonomi UII.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mohammad. Hamzah B. Nurdin. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam; Upaya Mengefektifkan pendidikan Agama Islam di Sekolah*
- Muhajir, Noer. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Munandar, Utami. 2010. *Anak-Anak Berbakat Pembinaan dan Pendidikannya*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Nurkancana, Wayan. 1986. *Evaluasi Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional)
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Rixky. Happyanto. 2013. *Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Duplish.
- Sadiman, S Arif.Dkk.1990. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.

- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Semiawan. Conny et.al. 1987. *Memupuk Bakat dan Kreatifitas Siswa Sekolah Menengah*, Jakarta: PT.Gramedia.
- Slameto. 1995. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Rineka cipta
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Thoha, Chabib, dkk. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tjuparmah, Tamarudin Yokke. 1997. *Kamus istilah Karya Tulis Ilmiah* Jakarta: Bumi Aksara.
- Tohirin,. 2006. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas, Bab II pasal 3. Bandung: Fermana, 2006.
- Wangid, Nur, Muhammad. 2016. *Faktor Yang Mempengaruhi Belajar Siswa Sekolah Dasar Di Kecamatan Kota Tambaloka*". (Universitas Negeri Yogyakarta)
- Wlodkowski. Raymon J.2004. *Hasrat untuk Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Lampiran-lampiran



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jl. Gajayana No. 50. Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 552398 Malang
 Website: fitk.uin-malang.ac.id E-mail: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Lailatul Fitriah
 NIM : 14110019
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Dosen Pembimbing : Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak
 Judul Skripsi : Masalah Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMP Negeri 2 Jabung Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	TTD
1.			
2	02/10 2018	Bab IV di perbaiki para memaparkan bab	
3	09/10 2018	Bab W. di lengkapi bab V & VI	
4	22/10 2018	Bab V. & VI di perbaiki penyajian	
5	29/10 2018	Di perbaiki penulisan & kesep.	
6	09/11 2018	Beberapa bagian selesai - lengkap dengan lamp.	
7			
8			
9			

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1408 /Un.03.1/TL.00.1/05/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

04 Mei 2018

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 2 Jabung Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	Lailatul Fitriyah
NIM	14110019
Jurusan	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	Genap - 2017/2018
Judul Skripsi	Problematika Pembelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jabung
Lama Penelitian	Mei 2018 sampai dengan Juli 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 JABUNG
Jl. Raya Slamparejo No. 54 Jabung, Kab. Malang Telp. (0341)793669
Email : smpn2jabung@gmail.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/1431/35.07.101.327.02/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. MOHAMAD SULTHON ARIF**
NIP : 19660320 19903 1 012
Pangkat / Golongan : Pembina Tk. I, IV / b
Jabatan : Kepala SMP Negeri 2 Jabung

Menerangkan :

Nama : **LAILATUL FITRIAH**
NPM : 14110019
Fakultas/ Program Studi : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Agama Islam
Universitas : **UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Melaksanakan Penelitian untuk penulisan skripsi di SMP Negeri 2 Jabung pada 16 Juli 2018 s.d 31 Juli 2018 dengan judul " Problematika Pembelajaran PAI di kelas VIII Siswa SMP Negeri 2 Jabung Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2018/2019 ".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jabung, 31 Juli 2018
Kepala Sekolah



Drs. MOHAMAD SULTHON ARIF
NIP 19660320 199003 1 012

DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara di kelas VIII B SMP Negeri 2 Jabung



Gambar 2. Wawancara dengan siswa kelas IX



Gambar 3. Wawancara dengan siswa kelas VIII B



Gambar 4. Wawancara dengan siswa kelas VIII C



BIODATA MAHASISWA

Nama : Lailatul Fitriah
Nim : 14110019
Tempat Tanggal Lahir : Malang, 17 Februari 1996
Fak/Jur/Prog.Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
: Jurusan Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Jl. Anggrek, Slamparejo Jabung
: Malang
No. Tlp Rumah/Hp : 081393455569
Alamat Email : lfitriah37@gmail.com